

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA WACANA NARATIF DAN PROSEDURAL
SISWA KELAS IV SDN KALASE'RENA KABUPATEN GOWA**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF READING
COMPREHENSION LEARNING IN NARRATIVE AND PROCEDURAL
DISCOURSE CLASS IV STUDENTS OF SDN KALASE'RENA, GOWA
DISTRICT***



TESIS

OLEH:

CINDYA NUR

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.067.20

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA WACANA NARATIF DAN PROSEDURAL
SISWA KELAS IV SDN KALASE'RENA KABUPATEN GOWA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

CINDYA NUR

Nomor induk mahasiswa: 105.06.11.067.20

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

TESIS

**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana
Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa**

Yang disusun dan diajukan oleh

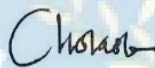
CINDYA NUR
NIM. 105 06 11 067 20

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 25 Januari 2023

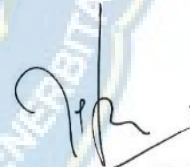
Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



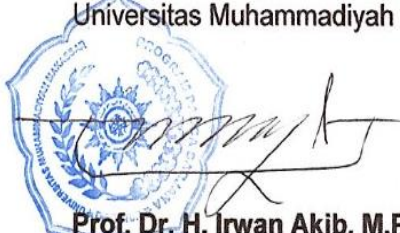
Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.



Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar Pascasarjana



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman
pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN
Kalase'rena Kabupaten Gowa

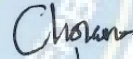
Nama Mahasiswa : Cindya Nur
NIM : 105 06 11 067 20
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 25 Januari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Juli 2023

Tim Penguji

Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
(Ketua/Pembimbing/Penguji)



Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D.
(Sekretaris/Penguji)



Dr. Tarman A. Arief, M. Pd.
(Penguji)



Dr. Hj. Rosleny B., M. Si.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cindya Nur

NIM : 105.06.11.067.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 31 Juli 2023

Cindya Nur

ABSTRAK

Cindya Nur, 2022. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Sitti Aida Azis dan Sulfasyah.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa (2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa (3) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan simpulan data. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu proses pembelajarannya tidak berlandaskan pada prinsip dasar pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan tidak sesuai dengan teori belajar konstruktivistik dan sosiolinguistik, pembelajarannya bersifat *teacher center* sehingga siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menjawab soal berhubungan dengan tema, nama tokoh, watak tokoh, alur, latar, dan amanat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yaitu sesuai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) dan sesuai dengan teori belajar konstruktivistik dan sosiolinguistik. Hal ini cukup membangkitkan minat belajar siswa sehingga antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa melakukan praktek sesuai gambar yang terdapat pada buku paket. (2) Faktor penghambat pada wacana naratif yaitu kurangnya minat baca siswa disebabkan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Sedangkan pada wacana prosedural masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga sulit dalam memahami isi bacaan. (3) Upaya yang dilakukan yaitu guru memberikan motivasi dan penguatan, memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca, guru harus menguasai kelas, dan terdapat sudut baca sebagai kegiatan literasi.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Wacana Naratif, Wacana Prosedural.

ABSTRACT

Cindya Nur, 2023. Analysis of the Implementation of Learning to Read Comprehension in Narrative and Procedural Discourse at Grade IV Students at SDN Kalase'rena, Gowa Regency. Supervised by Sitti Aida Azis and Sulfasyah.

This study aimed at (1) describing the implementation of teaching reading comprehension in narrative and procedural discourse at fourth grade students at SDN Kalase'rena, Gowa Regency (2) describing the factors that impede the implementation of teaching reading comprehension in narrative and procedural discourse at fourth grade students at SDN Kalase'rena Gowa Regency (3) describing the efforts made in maximizing the implementation of reading comprehension learning in narrative and procedural discourse at fourth grade students at SDN Kalase'rena, Gowa Regency. This research method used descriptive qualitative type. This research was conducted at SDN Kalase'rena, Gowa Regency. The informants in this study were the principal, class teacher, and fourth grade students. Data collection techniques were using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and data verification and conclusion. Testing the validity of the data were using the sources, technique, and time triangulation.

The results in this study indicated that (1) The implementation of learning to read comprehension in narrative discourse, namely the learning process was not based on the basic principles stated in 2013 curriculum learning; which is student-centered and not based on the constructivist and sociolinguistic learning theory, the learning was teacher centered so that students experienced difficulties and confusion in answering questions related to themes, character names, character traits, plot, setting, and mandate. While the implementation of reading comprehension learning on procedural discourse was based on the implementation of the 2013 curriculum learning, namely student-centered learning (student center), constructivist and sociolinguistic learning theories. It was in line to increase the students' interest in learning so that they would be enthusiastic in participating in learning because the students practice according to the pictures contained in the textbook. (2) The inhibiting factor in narrative discourse is the lack of students' interest in reading due to inadequate facilities and infrastructure. In addition, there were still some students who were not fluent in reading. Whereas in procedural discourse there were still some students who were not fluent in reading so it was hard to understand the contents of the reading. (3) Efforts were made, namely the teacher provided motivation and reinforcement, provided special guidance for students who were not yet fluent in reading, the teacher should master the class, and there was a reading corner as a literacy activity.

Keywords: *Reading Comprehension, Narrative Discourse, Procedural Discourse.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam, senantiasa selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini dibuat oleh peneliti demi memperoleh gelar Magister Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase’rena Kabupaten Gowa**”. Tesis ini dapat tersusun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan pikiran, waktu atau bahkan tenaga sehingga dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada orang tua Nurdin dan Aminah, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayangnya. Terima kasih atas semuanya yang telah Bapak dan Ibu berikan kepadaku, usaha dan pengorbanan kalian yang begitu besar kepadaku yang belum sempat saya balas dan do’a yang tiada henti demi keberhasilan anak-anakmu, serta nasehat yang sangat bermanfaat bagiku dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih pula kepada suami Yusuf Irfandi yang selalu memberikan dukungan dalam usaha penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada **Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.** selaku pembimbing I dan **Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph.D.** selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya tesis ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. H. Ambo Asse M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Mukhlis, S.Pd, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada pihak sekolah SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa dan terkhusus kepada Kepala Sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV yang telah memberikan izin dan waktunya untuk mengadakan penelitian serta dukungan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Dasar angkatan 2020, terkhusus khususnya teman-teman di kelas 2020 C dan Konsentrasi Bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, penggunaan bahasa, maupun materi. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan serta dunia penelitian pada umumnya, Aamiin.

Makassar, 02 Oktober 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENERIMAAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Hasil Penelitian.....	11
B. Tinjauan Teori dan Konsep	15
1. Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Pembelajaran	15
b. Tujuan Pembelajaran	16
c. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013.....	18
d. Komponen Pembelajaran	20
2. Membaca.....	22
a. Pengertian Membaca	22
b. Pembelajaran Membaca dalam Konfigurasi Teori.....	23
c. Tujuan Membaca.....	27
d. Jenis-jenis Membaca.....	28
3. Membaca Pemahaman.....	30
a. Pengertian Membaca Pemahaman	30
b. Tujuan Membaca Pemahaman.....	31
c. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman	32
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman	33
e. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman	34
4. Wacana	37
a. Pengertian Wacana.....	37
b. Unsur-unsur Wacana.....	38
c. Jenis-jenis Wacana	39
5. Wacana Naratif	41
a. Pengertian Wacana Naratif.....	41
b. Tujuan Wacana Naratif	41
c. Ciri-ciri Wacana Naratif.....	43
6. Wacana Prosedural	44

a. Pengertian Wacana Prosedural	44
b. Tujuan Wacana Prosedural	45
c. Ciri-ciri Wacana Prosedural	45
C. Kerangka Pikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Unit Analisis dan Penentuan Informan	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
RIWAYAT HIDUP.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.....	46
Gambar 4. 1 Guru mengajukan pertanyaan.....	57
Gambar 4. 2 Guru tidak menggunakan media pembelajaran	58
Gambar 4. 3 Guru tidak menjelaskan tentang materi.....	60
Gambar 4. 4 Siswa menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan	61
Gambar 4. 5 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	62
Gambar 4. 6 Siswa membaca wacana prosedural.....	63
Gambar 4. 7 Guru tidak menjelaskan wacana prosedural.....	65
Gambar 4. 8 Kegiatan praktek yang dilakukan siswa.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kampus	88
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Provinsi.....	89
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kabupaten	90
Lampiran 4 Profil Sekolah.....	91
Lampiran 5 Transkrip Lembar Observasi	95
Lampiran 6 Transkrip Pedoman Wawancara	104
Lampiran 7 Hasil Belajar Siswa Wacana Naratif dan Wacana Prosedural	117
Lampiran 8 Kartu Kontrol Bimbingan Tesis.....	119
Lampiran 9 Dokumentasi	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek, antara lain: keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh seseorang karena membaca dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan.

Membaca adalah proses pengenalan bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memahami gagasan secara tersurat, tersirat, bahkan tersorot dalam suatu bacaan. Sedangkan menurut Asmiani Halid membaca adalah suatu proses menuntut ilmu untuk memperoleh pemahaman dari informasi, ide, pesan, dan wacana yang dituliskan oleh pengarang dalam sebuah bacaan.

Tompkins (2006: 6) menjelaskan bahwa untuk menjadi guru yang efektif dalam pembelajaran membaca harus memahami empat teori: (1) Teori behavioristik membaca yang berbasis pada pendapat Skinner yang dijelaskan Tompkins (2006) berasumsi bahwa proses belajar adalah hasil dari stimulus-reaksi dan respon yang dikondisikan; (2) Teori konstruktivis, membaca bukan aktivitas fisik melainkan aktivitas mental. Hal ini terjadi saat siswa mengintegrasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan sebelumnya; (3) Teori *Sosiolinguistik* menekankan pentingnya peran interaksi sosial dan pemahaman akan

bahasa dalam pembelajaran membaca, pengetahuan *sociolinguistik* berhubungan antara pernyataan atau kalimat dan teks dengan situasi Bahasa menjadi faktor penentu pemaknaan terhadap teks yang dibaca; (4) Teori Kognitif, membaca merupakan proses kognitif dan proses memahami informasi dua arah, antara apa yang diketahui pembaca dan dari apa yang tertulis pada teks (St. Nurbaya, 2019).

Era perkembangan (IPTEKS) yang berkembang pesat sekarang ini dirasakan bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan membaca. Informasi setiap hari diterima manusia hampir sebagian besar semuanya disampaikan melalui media cetak, elektronik, baik yang melalui lisan ataupun tulisan. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan membaca dalam memahaminya.

Terkait analisis membaca pemahaman, peringkat Indonesia merosot dalam evaluasi *programme for international student Assessment* (PISA). Empat tahun terakhir, posisi Indonesia menurun di semua bidang yang diujikan: membaca, matematika dan sains. Tes PISA merupakan pengujian anak-anak sekolah berusia 15 tahun di berbagai Negara. Peringkat yang baru dirilis adalah hasil tes 2018. Menteri pendidikan Indonesia yang menjawab saat itu adalah Muhadjir Effendy. Pada 2018, terdapat 79 negara yang berpartisipasi. Totalnya 600 ribu murid sekolah yang berpartisipasi di seluruh dunia. Berdasarkan laporan PISA yang baru rilis, Selasa 3 desember 2019, skor membaca Indonesia ada diperingkat 72 dari 77 negara. Skor

tersebut menurun dari tes PISA 2015 yang kala itu skor membaca Indonesia ada diperingkat 65.

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kokom Komalasari, 2010).

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu dengan bantuan guru dalam memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Kegiatan membaca memiliki tujuan dan fungsi yaitu: (1) Behavioral disebut juga tujuan tertutup atau tujuan intruksional. Tujuan ini merupakan kegiatan membaca, yaitu: memahami makna pada setiap kata (*word attack*), keterampilan studi (*study skills*), dan pemahaman (*comprehension*), (2) Ekspresif (tujuan terbuka) yaitu terdapat dalam kegiatan seperti: membaca pengarah diri sendiri (*self-directed reading*), membaca penafsiran, membaca interpretative (*interpretative reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*) (Muhsyanur, 2014).

Tujuan akhir membaca yaitu mengetahui dan memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang belum mencapai tujuan tersebut. Selain itu, siswa dapat membaca lancar isi bacaan tetapi tidak memahami isi dari bahan bacaan tersebut.

Membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Burns, dkk menjelaskan bahwa keterampilan membaca adalah “keterampilan yang vital dalam masyarakat terpelajar”. Namun, jika anak-anak tidak memahami pentingnya belajar membaca maka tidak akan termotivasi untuk belajar (Mirasanthi et al., 2016).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa.

Wacana merupakan kajian ilmu linguistik yang ditetapkan dalam satu kajian tersendiri, yaitu analisis wacana. Tarigan menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap dan tinggi di atas kalimat dengan koherensi dan kohesi. Wacana memiliki bentuk dan proposisi yang berkesinambungan serta memiliki awal atau akhir yang jelas (Eti Setiawati, 2019).

Terkait dengan uraian tentang wacana, dikenal wacana naratif adalah rangkaian yang menceritakan hal atau kejadian (peristiwa) melalui peran pelaku. Selain itu, wacana naratif adalah wacana yang mengandung rangkaian peristiwa. Isi dari wacana naratif bertujuan memperluas pengetahuan pendengar ataupun pembaca (Eti Setiawati, 2019). Wacana naratif memiliki ciri-ciri yaitu alur, peristiwa, dan tokoh, seperti narasi faktual (berita), dan narasi fiktif (cerpen) (Wardhaningtyas, 2011).

Di samping wacana naratif dikenal pula wacana prosedural yaitu wacana yang disajikan dengan rangkaian kegiatan yang melukiskan sesuatu secara berurutan (Anis, 2020).

Wacana prosedural memiliki ciri-ciri Antara lain : 1) Judul bersifat jelas; 2) Langkah kerja dijelaskan secara berurutan; 3) Langkah kerja satu dengan yang lainnya bsaling berhubungan; 4) Teks bersifat informatif; 5) Teks disajikan secara rinci; 6) Isi informasi bersifat objektif; 7) Informasi yang disampaikan bersifat universal; 8) Teks bersifat aktual, akurat, dan logis (Yustinah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berkaitan dengan hasil pemahaman siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya siswa sulit memahami isi wacana sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok tiap paragraf wacana, mengalami kesulitan

dalam menyampaikan pemikirannya, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu wacana, dan mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut, seiring dengan apa yang pernah dikerjakan oleh Kadek Gustini Mirasanthi, dkk pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan” dengan hasil penelitian bahwa (1) keterampilan siswa dalam membaca pemahaman wacana narasi memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori baik, (2) hambatan siswa membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dan siswa kesulitan membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah dibaca, (3) upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada wacana narasi yaitu membimbing siswa dan memberikan arahan.

Selanjutnya penelitian yang dikerjakan oleh Rahel Sonia Ambarita, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian (a) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler tergolong rendah; (b) Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, minat dan aktivitas dalam kegiatan

membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki, lingkungan sekolah, dan keluarga; (c) Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SD yaitu pihak sekolah memfokuskan siswa dalam kegiatan membaca, membuat siswa tertarik dalam kegiatan membaca, dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Alaq ayat 1 dan 4 yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*” (Surat Al-Alaq: 1).

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahan: “*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia*” (Surat Al-Alaq: 4).

Perintah membaca pada Surat Al-Alaq memiliki makna bahwa dengan membaca manusia memperoleh ilmu dan pengetahuan. Membaca dalam surat Al-Alaq mempunyai maksud yaitu umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan.

Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surat Al Ghasyiyah ayat 17-20.

إِلَىٰ يَنْظُرُونَ أَفَلَا . رُفِعَتْ كَيْفَ السَّمَاءِ وَإِلَىٰ نُصِبَتْ كَيْفَ الْجِبَالِ وَإِلَىٰ . سَطِحَتْ كَيْفَ الْأَرْضِ وَإِلَىٰ

خُلِقَتْ كَيْفَ الْإِنبِلِ

Terjemahan: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggalkan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, dan bumi bagaimana ia dihamparkan?(Al-Ghasyiyah :17-20).*

Pada surat al-Ghasyiyah ayat 17-20 diatas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan, dan memahami semua ciptaan-Nya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengerjakan penelitian yang serupa dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase’rena Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase’rena Kabupaten Gowa.
2. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase’rena Kabupaten Gowa.
3. Upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase’rena Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, maka ditentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan referensi kepada peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa pada wacana naratif dan prosedural sehingga penelitian ini dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu melakukan pembelajaran yang efektif sehingga memiliki pemahaman yang baik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi wacana naratif dan prosedural.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada guru cara mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi wacana naratif dan prosedural kelas IV sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru sehingga dalam pembelajaran selalu memperhatikan cara mengajar yang baik terutama pada materi wacana naratif dan prosedural sehingga mudah dipahami oleh siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lia Susanti, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru” dengan hasil penelitian bahwa Kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 76 yaitu dengan kategori baik.
2. Kadek Gustini Mirasanthi, dkk pada tahun 2016 dengan judul Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan dengan hasil penelitian yaitu (1) kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori baik, (2) hambatan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dan susahya siswa membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah dibaca, (3) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan

kemampuan membaca pada wacana narasi yaitu membimbing siswa dan memberi arahan kepada siswa.

3. Rahel Sonia Ambarita, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian (a) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler tergolong rendah; (b) Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain, minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga; (c) Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SD yaitu pihak sekolah memfokuskan siswa dalam kegiatan membaca, membuat siswa tertarik dalam kegiatan membaca, dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.
4. Wirda Ningsih, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Banda Aceh” dengan hasil penelitian yaitu penelaahan pada guru di SDN 3 Banda Aceh dalam upaya yang dilakukan terhadap membaca pemahaman yaitu: (1) guru menumbuhkan minat membaca siswa dengan menyediakan sudut baca yang berisi buku selain buku pelajaran di setiap kelas, (2) guru memberikan motivasi yang

bervariasi dalam mengajarkan materi, (3) guru memberikan nasehat kepada anak untuk sering membaca dan memahami teks, (4) menyiapkan skenario dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

5. Intan Ayu Tulfiana dan Dewi Tryanasari pada tahun 2020 dengan judul “Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD” dengan hasil penelitian bahwa pada data kesulitan membaca pemahaman pada teks bacaan sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membentuk konsep dan mengembangkan kedalaman unit-unit semantik, kesulitan dalam relasi semantik, kesulitan dalam mengingat kembali isi bacaan dan kesulitan dalam kemantapan arti dari suatu kata baru. Peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang menyinggung hal tersebut secara tuntas.
6. Olifia Rombot, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students through Blended Learning” dengan hasil penelitian bahwa rata-rata pre-test dan post-test meningkat 28 poin dengan perolehan rata-rata n-gain sebesar 0,84 dengan kategori tinggi. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa juga terlihat senang dan antusias dalam belajar bahasa Indonesia. Hal berarti bahwa pembelajaran dengan *blended learning* dapat meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa asing dalam belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran dengan *blended learning* dapat menjadi alternatif dalam menjawab masalah terbatasnya waktu dan banyaknya materi yang harus dipelajari sehingga berdampak pada keterampilan membaca pemahaman siswa asing dalam belajar bahasa Indonesia.

7. Ratna Sari Dewi, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Reading Interest And Reading Comprehension A Correlational Study in Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta” dengan hasil penelitian bahwa ada yang positif antara hubungan minat baca dengan membaca pemahaman. Tingkat membaca pemahaman siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya minat baca. Berdasarkan hasil temuan, minat baca yang dikategorikan sebagai “sangat tinggi” ditemukan pada kelompok membaca pemahaman kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang membaca, semakin mudah mereka memahami makna dari apa yang mereka baca, baik secara eksplisit maupun implisit.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki topik tentang membaca pemahaman dan materi yang sama yaitu memahami wacana naratif di Sekolah Dasar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya membahas satu materi dalam penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan akan membahas dua

materi yaitu wacana naratif dan wacana prosedural di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian terdahulu banyak menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Moh. Suardi, 2018).

Menurut Gagne pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal, sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Albaar, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang

lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Darman, 2020).

Berdasarkan penegertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang memuat komponen-komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut (Moh. Suardi, 2018) bahwa pembelajaran adalah keseluruhan dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanan pembelajaran terletak pada perpaduan antara keduanya, yaitu penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep ini dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar terdapat komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Davis (1974) menjelaskan bahwa *learning system* berhubungan dengan pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam *teaching system*, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

1) Persiapan

Salah satu tujuan penyiapan peserta belajar adalah mengajaknya memasuki dunia kanak-kanak mereka, sehingga kemampuan bawaan mereka untuk belajar dapat berkembang sendiri.

2) Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik.

3) Latihan

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

4) Penampilan Hasil

Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

c. Implementasi Pembelajaran kurikulum 2013

Pada tahap implementasi kurikulum 2013, dengan berdasar pada teori belajar yang ada, salah satu hal yang termasuk ke dalam prinsip yang mendasari proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan *saintific* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Student center learning (SCL) merupakan aktivitas pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Melalui aktivitas pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak mengambil hak seorang siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, akan memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk mampu membangun sendiri pengetahuannya sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam metode belajar yang berpusat pada siswa (*student center learning*), diharapkan ketiga aspek yang akan dikembangkan dalam belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang secara optimal. Dalam teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ketiga poin ini telah mencakup kompetensi *hard skills* maupun *soft skills*.

Pada metode belajar berpusat pada siswa (*student center learning*), merupakan metode belajar yang memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa. Terdapat 3 gaya belajar siswa yakni: visual, auditorial, dan kinestetik/somatic. Dengan memanfaatkan semua alat indera, maka terjadi proses belajar yang baik, karena terdapat keterlibatan antara emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi. Dengan demikian, siswa sebenarnya sedang berkonsentrasi dan berlatih menggunakannya, melalui kegiatan bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, menkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya. Adapun karakteristik pembelajaran *student center learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajarinya
- 2) Siswa secara aktif terlibat dalam mengelola pengetahuan

- 3) Tidak hanya pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter siswa
- 4) Memanfaatkan banyak media dalam proses belajar
- 5) Guru berfungsi sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan siswa
- 6) Fokus pada pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan diperoleh siswa
- 7) Baik digunakan dalam pengembangan ilmu dengan pendekatan interdisipliner
- 8) Iklim belajar yang diciptakan lebih kolaboratif, suportif, dan kooperatif
- 9) Siswa dan guru mengalami proses belajar bersama
- 10) Suasana kelas ramai (Panggabean, 2021).

d. Komponen Pembelajaran

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai segala bentuk yang ada di luar diri individu yang digunakan untuk membuat dan memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal dapat digunakan dalam memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang spesifik dalam menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat untuk mempertinggi proses interaksi atau belajar mengajar guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan serta sebagai alat bantu dalam mengajar yang dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan (Darman, 2020).

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut (Samsu Somadayo, 2011) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/tulisan.

Membaca ialah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca (Meliyawati, 2016).

Menurut Nurhadi keterampilan membaca merupakan sebuah keterampilan yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Hamidulloh Ibda, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memahami suatu maksud ataupun dalam sebuah bacaan atau tulisan. Dengan kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dengan mudah dan secara kompleks.

b. Pembelajaran Membaca dalam Konfigurasi Teori

Tompkins (2006: 6) menjelaskan bahwa untuk menjadi guru yang efektif dalam pembelajaran membaca perlu memahami empat teori yaitu: teori behavioristik, teori konstruktivis, teori sosiolinguistik, dan teori kognitif atau proses memahami informasi. Empat teori pembelajaran membaca yang dikemukakan oleh Tompkins (2006: 5-6) di atas uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Teori Behavioristik

Teori behavioristik membaca yang berbasis pada pendapat Skinner, yang dijelaskan Tompkins (2006) berasumsi bahwa proses belajar adalah hasil dari stimulus-reaksi dan respon yang dikondisikan. Membaca menurut teori behavioristik adalah respon bersyarat suatu keadaan yang berhubungan dengan isi teks atau merupakan respons atas sebuah kondisi yang terdapat dalam teks sehingga membaca adalah sebuah *skill* yang memiliki sejumlah *subskill* yang harus dikuasai. Informasi dalam teks yang

dibaca dan dijelaskan oleh guru, kemudian diulang-ulang untuk mendapatkan reaksi dan respons dari siswa. Siswa-siswa mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari seperti yang dilakukan guru berulang-ulang. Untuk menguji pemahaman siswa tentang kemampuan membaca guru menyiapkan soal yang bentuknya isian singkat., selanjutnya siswa mengisi sesuai informasi yang dipahaminya dari teks yang dibaca.

2) Teori Konstruktivis

Teori konstruktivis menekankan bahwa, membaca bukan aktivitas fisik melainkan aktivitas mental. Hal ini terjadi pada saat siswa mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan sebelumnya.

Beberapa karakteristik pembelajaran membaca dalam teori konstruksi adalah (1) siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka pelajari; (2) siswa membangun pengetahuannya sendiri tentang apa yang dibaca; (3) siswa harus diberikan motivasi terus-menerus untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dibaca menjadi pengetahuan yang utuh tentang apa yang dibaca untuk meraih sukses.

Konstruktivis memandang bahwa dalam belajar, peserta didik secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan

mereka sendiri, pikiran peserta didik menengahi masukan dari dunia luar (lingkungan) untuk kemudian menentukan apa yang akan mereka pelajari. Ide pokok teori pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Widodo, 2018).

3) Teori Sociolinguistik

Pembelajaran membaca berbasis pendekatan *Sociolinguistik* mengedepankan pentingnya peran interaksi sosial dan pemahaman akan bahasa dalam pembelajaran membaca, pengetahuan *sociolinguistik* terkait dengan hubungan antara pernyataan atau kalimat dan teks dengan situasi Bahasa menjadi faktor penentu pemaknaan terhadap teks yang dibaca.

Kaum *Sociolinguistik* menekankan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses yang terjadi secara bersamaan antara penggalian dan membangun makna melalui interaksi pembaca dengan Bahasa tulis yang terdapat dalam teks. Oleh sebab itu, pemahaman mencakup tiga unsur: (1) pembaca yang melakukan kegiatan memahami; (2) teks yang akan dipahami; dan (3) kegiatan yang pemahaman merupakan bagian.

Guru yang mengetahui bahwa siswa yang menggunakan bahasa untuk tujuan sosial, memungkinkan untuk

merencanakan aktivitas instruksional pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar komponen sosial seperti meminta siswa berpasangan dalam kelompok kecil maupun bekerjasama dalam kelompok besar, mendiskusikan tentang isi buku yang telah dibaca secara kolaboratif

Mengutip pendapat Vygotsky (1986), Jocye menjelaskan bahwa pemahaman teks yang dibaca akan sangat mudah jika siswa memanfaatkan unsur sosial dalam mengerjakan soal-soal terkait dengan teks yang dibaca dengan berkolaborasi antar teman.

4) Teori Kognitif

Penganut teori ini memperkuat argumentasinya dengan mengutip pendapat Hayes, Kintsch, dan Rumelhart (dalam Tompkin, 2006: 11) bahwa membaca adalah proses kognitif dan proses memahami informasi dua arah, antara apa yang diketahui pembaca dan dari apa yang tertulis pada teks dan apa yang dibaca.

Di dalam teori kognitif terdapat sejumlah faktor yang terlibat saat proses membaca berlangsung, salah satu faktor adalah faktor metakognisi. Metakognisi dalam membaca sering dimaknai sebagai pengetahuan pembaca tentang strategi dan kemampuan untuk memperluas pengetahuan untuk memonitor proses membaca yang dilakukan.

Pemanfaatan kognisi untuk memahami informasi juga ditegaskan oleh Slavin (2003: 257-258), bahwa untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks yang dibaca, siswa harus lebih aktif secara individu dari pada dalam pembelajarn kelompok, sementara Wills (2008: 11) mengatakan bahwa proses membaca yang berkaitan dengan proses kognisi adalah proses yang berkaitan dengan bagaimana otak memakami/mempelajari informasi tertulis (St. Nurbaya, 2019)

c. Tujuan Membaca

Anderson memaparkan beberapa tujuan membaca yaitu:

- 1) Membaca untuk menemukan dan mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik.
- 3) Membaca untuk menemukan dan mengetahui apa yang terjadi pada tiap bagian cerita.
- 4) Membaca untuk menemukan dan mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti itu.
- 5) Membaca untuk menemukan dan mengetahui apa yang tidak biasa.
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup.

7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, setiap orang yang dikarunia keterampilan membaca harus dimanfaatkan sebagaimana mestinya (Hamidulloh Ibda, 2020).

d. Jenis-jenis Membaca

Ngalimun dalam (Suciwati, 2018) memaparkan beberapa jenis-jenis membaca diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca nyaring karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca.
- 2) Membaca Ekstensif merupakan membaca yang dilakukan secara luas. Tujuan membaca ekstensif yaitu untuk memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.
- 3) Membaca Intensif adalah aktivitas membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan kemampuan membaca secara kritis.
- 4) Membaca Pemahaman merupakan aktivitas membaca yang tujuan utamanya yaitu memahami bacaan secara tepat dan cepat. Beberapa aspek yang diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah:

- a) Memiliki kosa kata yang banyak
 - b) Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana
 - c) Memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang
 - d) Memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian
 - e) Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan
- 5) Membaca Kritis adalah aktivitas membaca yang dilakukan dengan bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan ingin mencari kesalahan penulis.

Tarigan mengklasifikasikan jenis-jenis membaca secara singkat yaitu:

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas membaca dengan mengeluarkan suara untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati dilakukan dengan tidak mengeluarkan suara, hanya mempergunakan ingatan visual, yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan

utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Membaca dalam hati diklasifikasikan menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif (Prasetya Andika Wijaya, 2021).

3. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman si pembaca tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya (Ramadhan, 2019).

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan sejenis bacaan yang bertujuan untuk memahami: (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*); (2) resensi kritis (*critical review*); (3) drama tulisan (*printed drama*); (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*) (Tarigan, 2015).

Menurut (Muhafidin, 2016) bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memahami secara detail dan lengkap mengenai maksud ataupun makna dari sebuah tulisan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca adalah kegiatan yang penting. Tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan. Informasi dari bacaan dapat diperoleh apabila pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik. Rivers dan Temperly mengemukakan bahwa terdapat tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu:

- 1) Memperoleh informasi suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik
- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara-cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki
- 4) Berhubungan dengan teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat bisnis
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia

- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan (Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, 2021)

c. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut (Herlinyanto, 2015) guru perlu mengefektifkan pembelajaran membaca pemahaman dengan cara memperhatikan tahap-tahap pembelajaran membaca. Tahap pembelajaran membaca yang dimaksud, yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Adapun aktivitas yang dapat dilaksanakan pada setiap tahapan tersebut diuraikan di bawah ini:

1) Tahap prabaca

Tahapan prabaca merupakan tahap berlangsungnya dua kognitif, yaitu proses pengaktifan dan proses pemusatan. Proses pengaktifan mengacu pada proses pengerahan dan penataan pengetahuan pembaca yang relevan dengan topik. Sedangkan Proses pemusatan merupakan kegiatan penetapan tujuan membaca.

2) Tahap saat baca

Tahapan saat baca merupakan tahap berlangsungnya proses seleksi dan organisasi. Pada tahap proses seleksi, pembaca mengidentifikasi informasi dalam teks yang disesuaikan dengan tujuan pembaca. Dalam proses

organisasi, pembaca mengetahui hubungan logis antara struktur teks dengan gagasan yang terkandung dalam teks. Inti dari kegiatan tahap saat baca adalah membaca dalam hati dan menemukan hal-hal penting yang menjadi tujuan dalam membaca.

3) Tahap pascabaca

Pada tahap pascabaca, yaitu pembaca (1) mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam teks bacaan; (2) mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan informasi baru yang terdapat dalam teks; (3) mengevaluasi kegiatan membaca; dan (4) menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dari teks bacaan. Dengan memperhatikan tahapan-tahapan tersebut, guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca harus mewujudkan ketiga tahapan tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut faktor eksternal.

1) Faktor internal

- a) Kemampuan membaca secara teknis
- b) Penguasaan struktur wacana/teks

- c) Sikap dan minat baca siswa
- d) Pemahaman perbendaharaan kata
- e) Kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca
- f) Kemampuan konsentrasi
- g) Suasana hati atau emosi ketika membaca

2) Faktor eksternal

- a) Karakteristik bacaan yang dibaca oleh siswa
- b) Metode pembelajaran membaca yang digunakan guru dan siswa juga sangat berpengaruh
- c) Pemantauan kemampuan membaca
- d) Kebiasaan membaca yang ada di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- e) Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan (Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, 2021).

e. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Ada beberapa upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibahas pada bagian ini yaitu:

1) Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Kata *Minat* berarti kecenderungan hati terhadap sesuatu. Minat baca adalah keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca karena kegiatan itu dirasa berharga atau berarti.

Untuk menimbulkan minat baca siswa dan bagaimana cara membaca yang baik, terletak pada tingkat ingin tahu yang tinggi. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu, maka siswa harus dihadapkan kepada persoalan yang membuat penasaran dan segera ingin mengetahuinya.

2) Memberi Motivasi kepada Siswa

Ditinjau dari asal katanya, yaitu motif, maka motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ditinjau dari sektor pendidikan anak, motivasi merupakan faktor pendorong dalam belajar yang biasa disebut motivasi belajar.

Motivasi dapat dibedakan atas motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah dari dalam diri seseorang dan motivasi eksternal adalah motivasi dari luar diri seseorang.

3) Memilih Strategi Pembelajaran Membaca yang Relevan

Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan yang harus dilakukan siswa dan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran membaca pemahaman, pemilihan strategi pembelajaran harus berdasarkan prinsip relevansi. Yaitu strategi pembelajaran membaca yang dipilih adalah strategi

pembelajaran yang paling relevan dengan karakteristik siswa dan yang paling relevan dengan tujuan ataupun indikator pembelajaran yang tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan strategi pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman. Karena sekalipun strategi pembelajaran yang dipilih adalah yang paling relevan, jika penggunaannya tidak baik, tidak relevan dengan prosedur pembelajaran sebagaimana mestinya, maka pembelajaran membaca pemahaman itu tidak membuahkan hasil yang baik.

4) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berpikir merupakan rangkaian proses dalam diri yang dipengaruhi oleh motivasi, harapan, keinginan, situasi emosi, dan situasi luar diri manusia untuk bertindak dan mencapai suatu tujuan mulai dari pengorganisasian minat hingga proses kreatif yang menghasilkan satu gagasan dalam kaitannya dengan pemecahan masalah. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa salah satu tahap dari berpikir adalah berpikir kreatif.

Kata *creativity* dapat dipadankan dengan kata *create* 'mencipta', *creation* 'kreasi, dan *creative* 'kreatif'. Kata *create* berarti menyebabkan ada, menghasilkan, menimbulkan,

menghadirkan, menggambarkan, untuk pertama kali dan memberi karakter pada satu peran (dalam sebuah karya fiksi). Kata kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan menghasilkan sesuatu yang asli (Sanggup Barus, 1984).

Kemampuan berpikir kreatif berpengaruh baik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus (2010: 101), yaitu “kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah (Sanggup Barus, 2010).

4. Wacana

a. Pengertian Wacana

Wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulis yang memiliki keterkaitan atau kesinambungan antarbagian (kohesi), keterpaduan (*coherent*), dan bermakna (*meaningful*) yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial (Eti Setiawati, 2019).

Wacana adalah unit bahasa yang paling genap, dapat dikatakan dengan lisan atau juga berbentuk tulisan yang dapat diamati dari susunan dan dari segi wujudnya memiliki sifat

keterpaduan, dilihat dari segi maknanya yaitu terus menerus dan terpadu (Lis Rustinarsih, 2021).

Menurut Foucault menyatakan bahwa wacana diartikan sebagai bidang dari semua pernyataan (*statement*), atau kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang kala sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan (Husna Nashihin, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah bahasa lisan maupun tulisan yang di dalamnya memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar bagian-bagiannya serta memiliki makna yang digunakan dalam berkomunikasi.

b. Unsur-unsur Wacana

Sebagai satuan bahasa terlengkap, wacana tersusun dari untaian kalimat-kalimat yang berkesinambungan, erat, dan kompak sesuai dengan konteks situasi. Artinya, dalam menganalisis wacana terlibat dua unsur pokok, yakni (1) unsur internal bahasa (intralinguistik) dan (2) unsur eksternal bahasa (ekstralinguistik).

1) Unsur Internal

Unsur internal pembentuk wacana merupakan unsur yang membangun wacana dari dalam wacana tersebut atau biasa disebut dengan unsur intralinguistik wacana. Unsur internal wacana terdiri atas topik tema, judul, kata dan kalimat.

2) Unsur Eksternal

Unsur eksternal wacana merupakan sesuatu yang menjadi bagian wacana, namun tidak nampak secara implisit. Sesuatu itu berada di luar satuan wacana atau sering disebut unsur ekstralinguistik wacana. Kehadirannya berfungsi sebagai pelengkap keutuhan wacana. Unsur-unsur eksternal terdiri atas konteks, implikatur, presuposisi, referensi, dan inferensi.

c. Jenis-jenis Wacana

Menurut (Eti Setiawati, 2019) jenis-jenis wacana dapat dibagi menjadi beberapa kategori-kategori tertentu yaitu wacana berdasarkan realitasnya, media wacana, pemakaian wacana, dan pemaparan wacana. Berikut penjabaran mengenai keempat jenis wacana tersebut:

1) Jenis wacana berdasarkan realitanya

Jenis wacana berdasarkan realitanya adalah jenis wacana yang dibagi berdasarkan eksistensi wacana tersebut. Menurut realitanya, wacana dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Wacana verbal
- b) Wacana nonverbal

2) Jenis wacana berdasarkan medianya

Jenis wacana berdasarkan media/sarana komunikasinya dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a) Media komunikasi wacana lisan
- b) Media komunikasi wacana tulis

3) Jenis wacana berdasarkan pemakaiannya

Wacana berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Wacana monolog
- b) Wacana dialog
- c) Wacana polilog

4) Jenis wacana berdasarkan pemaparannya

Umumnya, berdasarkan pemaparannya wacana dibagi menjadi lima. Akan tetapi dalam praktik pemakaiannya, muncul juga jenis wacana epistolari, seremonial, dan dramatik yaitu:

- a) Wacana naratif
- b) Wacana prosedural
- c) Wacana hortatori
- d) Wacana ekspositori
- e) Wacana deskriptif.
- f) Wacana dramatik
- g) Wacana seremonial
- h) Wacana epistolary

5. Wacana Naratif

a. Pengertian Wacana Naratif

Narasi merupakan bentuk tulisan yang berisi peristiwa dengan menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perilaku manusia secara kronologis dalam suatu kesatuan waktu (Erdhita Oktrifianty, 2021).

Wacana naratif adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan hal atau kejadian (peristiwa) melalui penonjolan pelaku (persona I atau III). Isi wacana ini ditujukan ke arah memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca. Kekuatan wacana ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu, cara-cara bercerita, atau aturan alur (plot) (Anis, 2020).

Haris mengemukakan bahwa karangan narasi adalah cerita yang disajikan berdasar pada urutan peristiwa yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat, waktu atau suasana (Ahmad Hidayat, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa wacana naratif adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang meliputi adanya tokoh, latar, alur dan lainnya.

b. Tujuan Wacana Naratif

Berdasarkan tujuannya karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Pembaca seolah-olah menyaksikan dan mengalami kejadian yang diceritakan
- 2) Berusaha menggambarkan secara jelas kepada pembaca tentang peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat kepada pembaca atau pendengar.
- 3) Menggerakkan aspek emosi
- 4) Membentuk imajinasi para pembaca
- 5) Menyampaikan amanat kepada pembaca atau pendengar
- 6) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan
- 7) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya .

Keterampilan menulis narasi menurut Zulela adalah kesanggupan siswa dalam mengungkapkan pengetahuannya atau pengalaman yang telah dimilikinya yang berupa ide/gagasan dan menuangkannya dalam bentuk cerita/peristiwa yang nyata atau fiktif yang baru, dalam bentuk peristiwa yang saling bertautan dengan menggunakan tokoh, latar secara kronologis dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosakata yang variatif dan kalimat yang baik/bahasa yang jelas sehingga dipahami oleh pembaca (Erdhita Oktrifianty, 2021).

c. Ciri-ciri Wacana Naratif

Berikut di bawah ini ciri-ciri wacana narasi menurut Keraf, yaitu:

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- 2) Dirangkai dalam urutan waktu
- 3) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- 4) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Untuk lebih jelasnya berikut ciri-ciri wacana narasi, antara lain:

1) Alur dan Plot

Alur adalah jalan cerita, dan plot adalah peristiwa. Alur dan plot digambarkan sebagai masa pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan penyelesaian.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan orang atau binatang yang memerankan cerita, sedangkan penokohan adalah penggambaran tentang tokoh. Dalam penokohan, tokoh digambarkan sebagai orang yang bagaimana, baik dari segi fisik, watak, dan tabiatnya.

3) Latar dan Setting

Latar atau setting terbagi atas tiga, yaitu setting tempat, setting waktu, dan setting psikologis.

4) Sudut pandang

Penentu gaya dan corak cerita. Watak dan kepribadian pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan kepada pembaca.

5) Amanat

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya (Erdhita Oktrifianty, 2021).

6. Wacana Prosedural

a. Pengertian Wacana Prosedural

Teks prosedural yaitu teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2017).

Wacana prosedural merupakan jenis wacana yang berisi paparan tentang suatu proses berurutan dan kronologis (Eti Setiawati, 2019).

Wacana prosedural dipaparkan dengan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan dengan kronologis. Wacana prosedural disusun untuk menjawab pertanyaan bagaimana suatu peristiwa untuk pekerjaan dilakukan atau dialami, atau bagaimana cara mengerjakan atau menghasilkan sesuatu (Anis, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa wacana prosedural adalah wacana yang berisikan rangkaian langkah-langkah kegiatan yang dipaparkan secara berurutan.

b. Tujuan Wacana Prosedural

Menurut (Priyatni, 2014) mengemukakan bahwa tujuan teks prosedural menjelaskan tentang bagaimana sesuatu dibuat dengan langkah-langkah yang urut. Sementara itu, dalam Kemendikbud (2013: 84), tujuan komunikatif teks prosedural yaitu memberikan petunjuk melakukan sesuatu melalui serangkaian langkah-langkah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

c. Ciri-ciri Wacana Prosedural

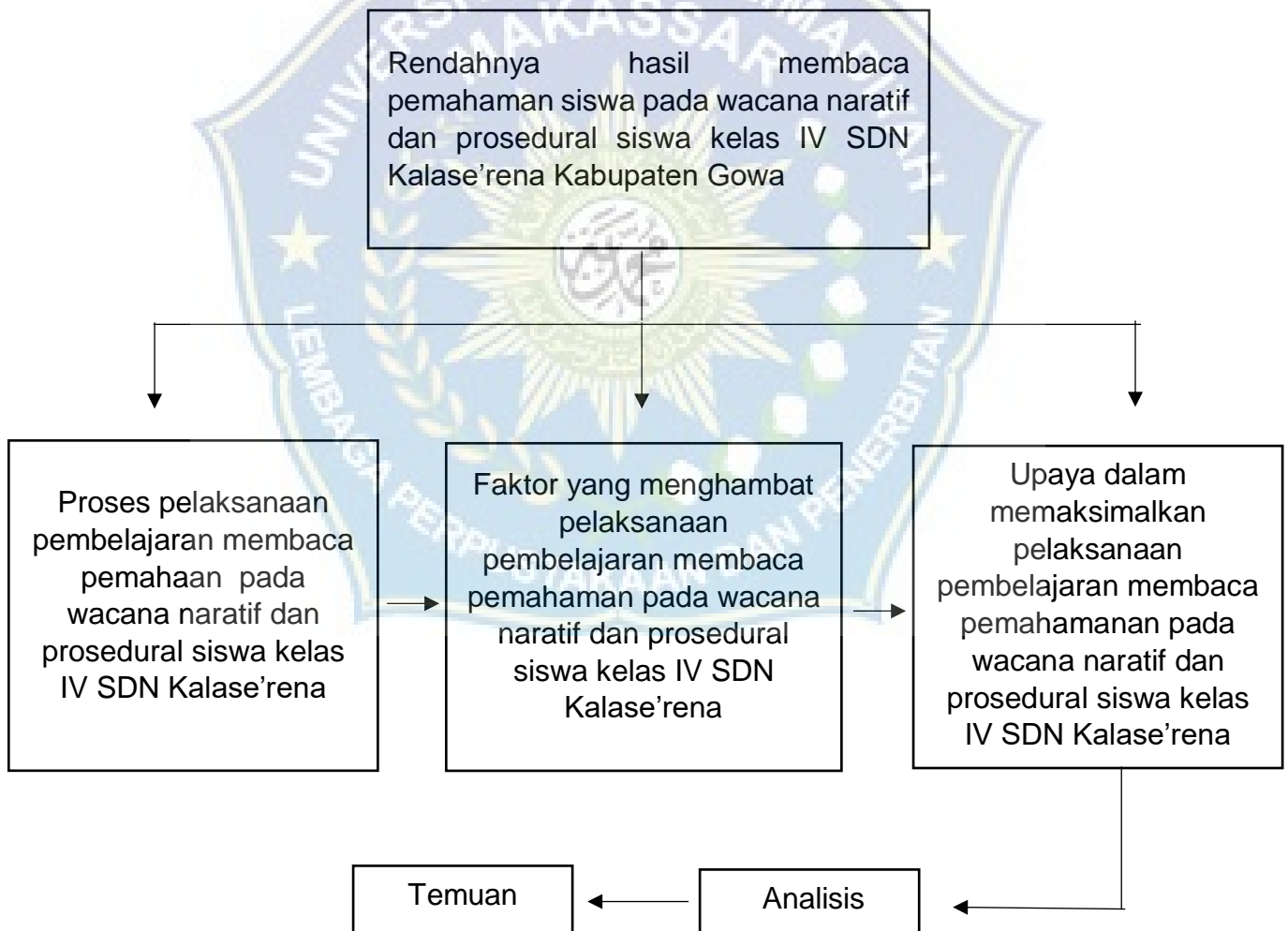
Menurut (Yustinah, 2018) ciri-ciri teks prosedural adalah sebagai berikut:

- 1) Judulnya ditulis secara jelas
- 2) Langkah-langkah kerja dipaparkan secara berurut
- 3) Langkah kerja satu dengan yang lainnya saling berkaitan
- 4) Teks bersifat informatif
- 5) Teks dipaparkan secara terperinci
- 6) Isi informasi bersifat objektif
- 7) Informasi yang disampaikan bersifat universal
- 8) Teks bersifat aktual, akurat, dan logis.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini hanya memfokuskan pada keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman dan penjabarannya adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, dan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

Peneliti memfokuskan penelitian dengan alur yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa

Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar pembelajaran membaca pemahaman tergolong rendah pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, dan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan temuannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Adapun pendekatan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang mengamati sesuatu (objek), kemudian menjelaskan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi soal tertentu (Morrison, 2012). Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Juli-Agustus tahun 2022 pada kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.

C. Unit Analisis dan Penentuan Informan

Informan dalam suatu penelitian yaitu sumber peneliti memperoleh data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa. Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Maksud dari pertimbangan tertentu adalah orang yang dianggap paling tahu mengenai informasi yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa yaitu wali kelas dan siswa kelas IV sebanyak 33 orang, (2) Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa yaitu wali kelas, (3) Upaya yang dilakukan dalam

memaksimalkan pelaksanaan membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa yaitu Kepala Sekolah dan wali kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah aktivitas pengumpulan data melalui pengamatan terhadap gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar yaitu seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi ada saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2018).

Adapun hal yang diamati dalam observasi ini terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural yang

dilakukan oleh wali kelas dan siswa kelas IV. Observasi dalam penelitian ini dilakukan minimal tiga kali pertemuan atau pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yaitu pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya (Sugiyono, 2018).

Wawancara dilaksanakan dengan cara menggali informasi mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural serta upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya

monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data yang berupa sumber tertulis antara lain: film, foto, dan transkrip wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian identik sebagai alat untuk mempermudah proses penelitian yang dibutuhkan berupa proses pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis dan mudah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama pedoman observasi, berupa catatan deskripsi dan kamera. Kedua pedomana wawancara, berupa beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, dan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural serta alat perekam. Terakhir adalah dokumentasi. Melalui instrumen tersebut peneliti akan turun ke lapangan melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mencatat hasil temuan yang diperoleh di lapangan, kemudian peneliti meringkas dan memilih data-data penting yang disesuaikan dengan fokus penelitian berdasarkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan aktivitas menyajikan informasi yang tersusun sehingga mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.

3. Verifikasi dan Simpulan Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat

dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2018).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat berikut ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat berikut ini:

a. Wacana Naratif

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

Tahap prabaca dimulai dengan guru selalu memperhatikan kefokusannya siswa dalam belajar dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa (apersepsi), kemudian siswa menjawab pertanyaan tetapi tidak menghubungkan dengan pengalaman yang dimilikinya. Selanjutnya, guru membaca judul wacana dan pelaku dalam wacana naratif tanpa menggunakan media pembelajaran dan stimulus yang diberikan guru hanya berupa pertanyaan tanpa menjelaskan unsur intrinsik dari wacana naratif tersebut.



Gambar 4. 1 Guru mengajukan pertanyaan

Adapun hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa tentang tahap prabaca pelaksanaan pembelajaran membaca pada wacana naratif sebagai berikut:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap prabaca?*

IC : *Saya biasanya memperhatikan kefokusannya siswa dulu karena kalau siswa fokus, maka pembelajaran dapat diikuti dengan baik.*

CN : *Bagaimana cara Bapak memfokuskan perhatian siswa?*

IC : *Yah, biasanya memberikan pertanyaan mengenai wacana naratif tersebut.*

CN : *Selain kefokusannya siswa, kegiatan apa yang dilakukan Bapak pada tahap prabaca?*

IC : *Saya bacakan mi wacana naratif itu sambil didengarkan oleh siswa.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap prabaca yaitu guru memperhatikan kefokusannya siswa terlebih dahulu kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa agar tetap mempertahankan kefokusannya. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membaca

judul dan pelaku dalam wacana tersebut dan terakhir guru memberikan stimulus kepada siswa.

Tahap saatbaca dimulai dengan guru menyajikan sebuah wacana naratif dalam buku paket, kemudian siswa membaca secara bersama-sama wacana naratif tersebut. Guru melanjutkan pembelajaran dengan membaca secara nyaring wacana naratif tanpa menggunakan media pembelajaran. Selajutnya, siswa diberi kesempatan membaca wacana naratif tetapi guru tidak mengarahkan untuk menandai hal penting yang terdapat dalam wacana naratif.



Gambar 4. 2 Guru tidak menggunakan media pembelajaran

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDN Kalase'rena mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif pada tahap saat baca sebagai berikut:

- CN** : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap saatbaca?*
- IC** : *Saya bagikan buku paket kepada siswa, lalu saya arahkan untuk membaca wacana naratif.*

- CN** : *Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan wacana naratif?*
- IC** : *Saya hanya menggunakan buku paket dalam pembelajaran karena tidak ada media untuk menampilkan cerita (wacana naratif).*
- CN** : *Setelah siswa membaca, apa ada kegiatan lain yang dilakukan Pak?*
- IC** : *Saya lagi yang membaca wacana naratif itu dengan suara yang keras atau nyaring supaya didengarkan oleh siswa.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap saat baca dilakukan dengan guru menyajikan materi pembelajaran dalam buku paket tanpa menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama wacana tersebut tetapi tidak diarahkan oleh guru untuk menandai bagian penting dalam wacana. Terakhir, guru membacakan wacana naratif tersebut di depan siswa.

Tahap pascabaca dilakukan dengan siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang wacana naratif, selanjutnya siswa diberi umpan balik berupa pertanyaan tetapi siswa bingung dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru karena sebelumnya tidak menjelaskan mengenai unsur intrinsik berupa tema dalam bacaan, nama-nama tokoh, sifat/watak tokoh, alur, latar, dan amanat dan siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana naratif.



Gambar 4. 3 Guru tidak menjelaskan tentang materi

Adapun hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap pascabaca sebagai berikut:

- CN** : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap pascabaca?*
- IC** : *Saya kasi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang bertanya. Jadi saya lagi yang memberikan pertanyaan mengenai isi wacana naratif itu.*
- CN** : *Bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh Bapak?*
- IC** : *Ada siswa yang menjawab tepat dan ada juga siswa yang menjawab asal-asalan saja, tidak sesuai dengan apa yang saya tanyakan.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap pascabaca dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi. Selanjutnya, siswa diberi pertanyaan tentang wacana yang telah dibaca. Terakhir, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berhubungan dengan unsur intrinsik dalam sebuah bacaan sehingga siswa menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan. Siswa tidak mampu mengidentifikasi tema dalam bacaan, tidak mampu menyebutkan nama tokoh, belum lancar mengidentifikasi sifat/watak tokoh, tidak mampu menjelaskan alur, tidak mampu menyebutkan latar, dan tidak mampu menjelaskan amanat dalam cerita.



Gambar 4. 4 Siswa menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan

b. Wacana Prosedural

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

Tahap prabaca diawali dengan guru menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural, kemudian guru memberikan pertanyaan (apersepsi) tetapi siswa menjawab pertanyaan tanpa menghubungkan dengan pengalaman yang dimilikinya. Selanjutnya, guru membaca judul

wacana dengan nyaring dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut. Dalam menyajikan materi, guru hanya menggunakan buku paket sehingga siswa kurang minat untuk membaca serta guru memberikan stimulus berupa pertanyaan.



Gambar 4. 5 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kalase'rena tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural tahap prabaca. Berikut kutipan wawancaranya:

- CN** : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap prabaca?*
- IC** : *Saya memulai dengan menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural, lalu saya bertanya kegiatan yang dilakukan dalam wacana tersebut.*
- CN** : *Selanjutnya, kegiatan apa yang Bapak lakukan?*
- IC** : *Saya suruh sebut mi alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktek dalam wacana prosedural.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural pada tahap

prabaca diawali dengan guru menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya, guru membaca judul wacana dan memberikan kesempatan kepada siswa menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut. Terakhir, guru memberikan stimulus kepada siswa.

Tahap saatbaca diawali dengan guru menggunakan strategi pembelajaran berupa *kooperatif learning* dengan cara menunjuk dua orang siswa untuk membacakan wacana prosedural di depan kelas dan siswa lainnya diarahkan untuk mendengarkan, sedangkan siswa lainnya tidak diberi kesempatan untuk membacanya. Selain itu, guru tidak mengarahkan siswa untuk menandai informasi penting dalam wacana prosedural tersebut.



Gambar 4. 6 Siswa membaca wacana prosedural

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kalase'rena mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca

pemahaman pada wacana prosedural tahap saatbaca. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap saatbaca?*

IC : *Saya kelompokkan siswa dalam beberapa kelompok, lalu saya tunjuk dua orang kalau tidak salah sebagai perwakilan untuk membacakan wacana prosedural di depan teman-temannya. Dan siswa lainnya saya arahkan untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh temannya.*

CN : *Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan wacana prosedural?*

IC : *Saya tidak menggunakan media pembelajaran dalam menampilkan wacana prosedural. Saya hanya menggunakan buku paket tetapi saya menggunakan media pembelajaran untuk praktek.*

CN : *Mengapa hanya 2 orang siswa yang membaca di depan kelas Pak?*

IC : *Iya, karena menurut saya kegiatan praktek yang dilakukan siswa sudah sering mereka lakukan. Dan juga untuk menghemat waktu.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural pada tahap saatbaca diawali dengan guru menggunakan pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengarahkan dua orang siswa untuk membaca wacana di depan kelas dan mengarahkan siswa lainnya untuk mendengarkan. Selanjutnya, guru tidak mengarahkan kepada siswa untuk menandai bagian penting dalam wacana tersebut.

Tahap pascabaca dilakukan dengan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam informasi tentang wacana prosedural. Guru hanya memberikan pertanyaan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut. Selain itu, siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana prosedural akan tetapi siswa cukup

antusias melakukan praktek atau kegiatan sesuai wacana prosedural karena bukan berdasarkan bacaan tetapi berdasarkan gambar yang dilihat dan menggunakan media pembelajaran.



Gambar 4. 7 Guru tidak menjelaskan wacana prosedural

Adapun hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDN Kalase'ena mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural tahap pascabaca. Berikut kutipan wawancaranya:

- CN** : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap pascabaca?*
- IC** : *Langsung saya suruh praktek sesuai dengan wacana prosedural yang ada di buku paket dengan menggunakan media pembelajaran.*
- CN** : *Apakah Bapak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran?*
- IC** : *Setelah selesai saya periksa. Saya tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran wacana prosedural.*
- CN** : *Bagaimana respon siswa dengan kegiatan praktek tersebut?*
- IC** : *Siswa cukup antusias melakukan praktek karena ada media pembelajaran yang mereka gunakan.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural pada tahap pascabaca diawali dengan guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memperdalam informasi mengenai wacana prosedural. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang wacana prosedural yang telah dibacakan. Terakhir, siswa tidak diberi kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi cukup antusias belajar karena terdapat kegiatan praktek dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural bahwa terdapat banyak siswa yang sudah mampu melakukan praktek. Hal ini terjadi karena terdapat media pembelajaran yang digunakan saat praktek dan gambar yang dilihat oleh siswa pada buku paket serta kegiatan praktek yang dilakukan sudah sering mereka lakukan sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Meskipun begitu masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu melaksanakan praktek sesuai dengan wacana prosedural yang diajarkan.



Gambar 4. 8 Kegiatan praktek yang dilakukan siswa

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat berikut ini:

a. Wacana Naratif

Hasil wawancara dengan guru **IC** menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dengan apa yang disajikan guru, hal ini terjadi karena sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih kurang memadai berdampak pada kurangnya minat baca siswa terhadap wacana naratif. Misalnya penggunaan LCD dalam proses pembelajaran yaitu menampilkan cerita di papan tulis. Dengan

demikian, siswa diharapkan mampu tertarik dan dapat fokus terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah masih adanya beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca sehingga tidak bisa memahami dengan baik wacana naratif yang diberikan oleh guru. Berikut kutipan wawancara dengan guru **IC**:

CN : Kesulitan apa yang ditemui dalam mengajarkan membaca pemahaman pada wacana naratif?

IC : Kesulitan yang ditemui yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi penghambat dalam mengajarkan membaca pemahaman wacana naratif itu sendiri. Selain itu, yah karena masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca itu juga menjadi faktor utama.

CN : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif?

IC : Faktor pendukung, yaitu kemampuan siswa itu sendiri. Ada yang memang pemahamannya ketika ketika kita menjelaskan dia langsung paham dan ada juga beberapa siswa yang beberapa kali diulang baru bisa paham. Sedangkan faktor penghambat, kurangnya minat baca siswa terhadap wacana naratif yang disajikan yah karena tidak menggunakan media pembelajaran hanya sebatas membagikan buku paket kepada siswa. Hal ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai. Selain kurangnya minat baca, yaitu masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca.

CN : Apakah terdapat faktor di luar lingkungan sekolah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca naratif?

IC : Kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, orang tua kurang peduli kepada anaknya tidak mengajarkan anaknya membaca.

b. Wacana Prosedural

Berdasarkan wawancara dengan guru **IC**, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang sehingga sulit dan lambat untuk memahami isi

wacana tersebut. Hal ini yang menjadi faktor utama sehingga pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural masih kurang efektif. Berikut kutipan wawancara bersama guru **IC**:

CN : Kesulitan apa yang ditemui dalam mengajarkan membaca pemahaman pada wacana prosedural?

IC : Yah masih adanya siswa yang kurang lancar membaca, lantas bagaimana siswa ini bisa paham atau mengerti apa yang diberikan jika tidak bisa membaca.

CN : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural?

IC : Faktor pendukung yaitu, kemampuan siswa, ada beberapa siswa yang memang ketika gurunya sudah menjelaskan dia semangat dan selalu ingin tahu apa yang dijelaskan gurunya dan ada juga faktor penghambat yaitu, ini juga jadi kendala bagi kami yaitu kurangnya minat baca siswa dan masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca.

CN : Apakah terdapat faktor di luar lingkungan sekolah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca prosedural?

IC : Faktor di luar lingkungan sekolah itu karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, ketika siswa ini sudah pulang anak itu tidak lagi diperhatikan oleh orang tuanya, malam main game, tidak mengajarkan siswa tentang membaca.

3. Upaya dalam Memaksimalkan Pelaksanaan Pembelajaran

Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural

Upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran

membaca pemahaman dapat dilihat berikut ini:

a. Wacana Naratif

Hasil wawancara dengan guru **IC** menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa yang masih belum lancar membaca untuk rajin

dan semangat selalu dalam belajar membaca. Selain itu, siswa yang masih belum lancar membaca diarahkan ke perpustakaan. Di perpustakaan terdapat guru khusus yang mendampingi siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca. Berikut kutipan wawancara dengan guru **IC**:

CN : Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan?

IC : Ya, tentu sebagai seorang guru berpikir apa yang harus dilakukan ketika siswa ini dalam membaca.

CN : Dalam bentuk apakah perlakuan khusus tersebut?

IC : Perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang kurang lancar membaca, siswa diarahkan untuk ke perpustakaan . Di perpustakaan sudah ada guru pembimbing yang mengajarkan siswa belajar membaca.

CN : Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan tersebut?

IC : Memberikan penguatan kepada siswa serta memberikan motivasi agar siswa ingin belajar.

b. Wacana Prosedural

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru **IC**, upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yaitu guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam belajar membaca karena jika siswa diberi penguatan dan motivasi maka akan semangat untuk belajar membaca, jika siswa semangat dalam belajar membaca maka akan cepat untuk lancar membaca. Selain memberikan penguatan dan motivasi, siswa yang masih belum lancar membaca akan diarahkan ke perpustakaan. Terdapat guru khusus atau pendamping yang akan mengajari siswa dalam belajar membaca, siswa akan diajari pengenalan huruf, membaca suku kata

sampai perkata, hingga akhirnya membaca sampai satu kalimat. Berikut kutipan wawancara dengan guru **IC**:

CN : Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan?

IC : Tentu kami seorang guru itu mengarahkan kepada siswa yang belum lancar membaca untuk ke perpustakaan . Di perpustakaan ada guru pembimbing yang siap untuk mengajar membaca, mengenal huruf, dan sebagainya.

CN : Dalam bentuk apakah perlakuan khusus tersebut?

IC : Bentuk perlakuan khusus itu, yaitu siswa yang belum lancar membaca diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang di bimbing oleh guru.

CN : Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan tersebut?

IC : Memberikan motivasi dan penguatan sehingga siswa semangat untuk belajar.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah **SH** menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural yaitu guru harus menguasai kelas. Guru harus memperhatikan bagaimana kefokusannya dan minat siswa dalam belajar karena jika siswa fokus dalam pembelajaran maka akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, sudut baca merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa. Setiap pagi, siswa diberikan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Upaya lainnya adalah siswa yang masih kurang lancar membaca diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang akan didampingi oleh guru khusus. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah **SH**:

- CN** : *Bagaimana upaya sekolah terhadap peningkatan membaca pemahaman siswa?*
- SH** : *Yaitu mengenai upaya sekolah terhadap membaca pemahaman siswa yaitu guru harus menguasai kelas dan siswa harus memperhatikan bagaimana caranya agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.*
- CN** : *Apakah terdapat kebijakan sekolah mengenai peningkatan membaca pemahaman siswa?*
- SH** : *Ya, karena setiap kelas itu disediakan sudut baca untuk siswa melakukan literasi baca salah satunya. Selain sudut baca, siswa yang belum lancar diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang didampingi oleh guru yang bertugas sebagai pembimbing bagi siswa yang belum lancar membaca.*

B. Pembahasan

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif yang dilakukan oleh guru **IC** pada tahap prabaca masih terdapat kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru yaitu: guru tidak membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa sehingga jawaban yang diberikan siswa tidak dihubungkan dengan latar belakang pengalaman yang dimilikinya. Pada tahap saatbaca, guru kurang menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, seperti tidak menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru tidak menekankan kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting. Sedangkan pada tahap Pascabaca, langkah pembelajaran yang tidak dilakukan adalah siswa tidak diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan. Pun, terlihat, siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana naratif yang telah dibaca.

Hal ini tidak sejalan dengan teori belajar konstruktivis dan teori belajar *sosiolinguistik*. Teori belajar konstruktivis menekankan pada

membaca bukan aktivitas fisik (perilaku) melainkan aktivitas mental. Hal ini terjadi pada saat siswa mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan sebelumnya. Beberapa karakteristik pembelajaran membaca dengan teori konstruksi adalah (1) siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka pelajari; (2) siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri tentang apa yang dibaca; (3) siswa harus dimotivasi terus-menerus untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dibaca menjadi pengetahuan yang utuh tentang apa yang dibaca untuk meraih sukses. Sedangkan teori belajar *sosiolinguistik* menekankan pada pentingnya peran interaksi sosial dan pemahaman akan bahasa dalam pembelajaran membaca. Mengutip pendapat Vygotsky (1986), Jocyne menjelaskan bahwa pemahaman atas teks yang dibaca akan sangat mudah jika siswa memanfaatkan unsur sosial dalam mengerjakan soal-soal terkait dengan teks yang dibaca dengan berkolaborasi antar teman atau dengan orang dewasa (St. Nurbaya, 2019).

Hal ini tidak sejalan dengan yang dijelaskan (Panggabean, 2021) bahwa prinsip yang mendasari proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan *saintific* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). *Student center learning* (SCL) merupakan aktivitas pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun

pengetahuan, sikap, dan perilaku. Melalui aktivitas pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak mengambil hak seorang siswa untuk belajar.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yang dilakukan siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berhubungan dengan unsur instrinsik dalam sebuah bacaan karena guru tidak memberikan penjelasan sebelum siswa menjawab soal sehingga siswa masih kebingungan menentukan tema dalam bacaan, nama-nama tokoh, sifat/watak tokoh, alur, latar, dan amanat.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yang dilakukan oleh guru **IC** masih terdapat langkah pembelajaran yang belum dilakukan. Pada tahap prabaca langkah pembelajaran yang belum dilakukan, seperti jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan guru tidak berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. Selain itu, guru tidak membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap wacana prosedural. Pada tahap saatbaca langkah pembelajaran yang belum dilakukan guru yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru meskipun bersifat pembelajaran kooperatif, tetapi dalam kegiatan membaca hanya dua orang siswa yang diberi kesempatan ke depan kelas untuk membaca wacana prosedural. Selain itu, guru tidak menekankan pada kegiatan menandai bagian-bagian yang dianggap penting dalam wacana prosedural tersebut. Sedangkan

pada tahap pascabaca langkah pembelajaran yang belum dilakukan yaitu siswa tidak diberi kesempatan menemukan informasi lebih lanjut tentang wacana prosedural dan siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana prosedural yang telah dibaca.

Hal ini sejalan dengan teori belajar *sosiolinguistik* dan teori belajar konstruktivis. Teori belajar *sosiolinguistik* menekankan pada pentingnya peran interaksi sosial dan pemahaman akan bahasa dalam pembelajaran membaca, pengetahuan *sosiolinguistik* terkait dengan hubungan antara pernyataan atau kalimat dan teks dengan situasi Bahasa menjadi faktor penentu pemaknaan terhadap teks yang dibaca. Guru yang memahami bahwa siswa menggunakan bahasa untuk tujuan sosial, memungkinkannya untuk merencanakan aktivitas instruksional pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar komponen sosial seperti meminta siswa berpasangan dalam kelompok kecil maupun bekerjasama dalam kelompok besar, mendiskusikan tentang isi buku yang telah dibaca secara kolaboratif (St. Nurbaya, 2019). Sedangkan teori belajar konstruktivis menekankan pada siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri, pikiran siswa menengahi masukan dari dunia luar (lingkungan) untuk kemudian menentukan apa yang akan mereka pelajari. Ide pokok teori pembelajaran konstruktivisme adalah siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Widodo, 2018).

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Panggabean, 2021) pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu berpusat kepada siswa

(*student center*). Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, akan memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk mampu membangun sendiri pengetahuannya sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yang dilakukan siswa yaitu siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran karena siswa melakukan praktek sesuai dengan wacana prosedural yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi terdapat banyak siswa yang sudah mampu melakukan praktek meskipun belum semua siswanya, hal ini dikarenakan berdasarkan gambar yang dilihat oleh siswa pada buku paket serta kegiatan praktek yang dilakukan menggunakan media pembelajaran serta kegiatan tersebut sering mereka lakukan sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Herlinyanto, 2015) bahwa guru perlu mengefektifkan pembelajaran membaca pemahaman dengan cara memperhatikan tahap-tahap pembelajaran membaca. Tahap pembelajaran membaca yang dimaksud, yaitu tahapan prabaca merupakan tahap berlangsungnya dua kognitif, yaitu proses pengaktifan dan proses

pemusatan. Tahapan saatbaca merupakan fase berlangsungnya proses seleksi dan organisasi. Tahapan pascabaca, pembaca (1) mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam teks; (2) mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan informasi baru yang terdapat dalam teks; (3) mengevaluasi kegiatan membaca; dan (4) menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dari teks bacaan.

Selanjutnya, hasil analisis mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural. Adapun faktor penghambatnya adalah terletak pada kurangnya minat baca siswa pada wacana naratif yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam menyajikan wacana naratif guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya dengan menggunakan buku paket pada penyajian materinya. Faktor lain adalah masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca. Hal ini mengakibatkan siswa akan lambat dalam mengikuti pembelajaran dan susah untuk memahami isi wacana tersebut. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, 2021) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dapat berasal dari dalam diri siswa dan

dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa disebut juga dengan faktor internal yaitu kemampuan membaca secara teknis, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat baca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal yaitu karakteristik bacaan, metode pembelajaran membaca yang diberikan guru oleh siswa juga sangat berpengaruh, pemantauan kemampuan membaca, kebiasaan membaca yang ada di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, dan ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan.

Selanjutnya, hasil analisis mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural itu sama yaitu guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam belajar membaca. Penguatan dan motivasi ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar membaca. Upaya lainnya adalah diarahkannya ke perpustakaan bagi siswa siswa yang masih belum lancar membaca untuk belajar mengenali huruf, membaca per suku kata, dan bahkan membaca perkaliat sampai siswa itu lancar dalam membaca. Di perpustakaan siswa tidak hanya belajar membaca sendiri tetapi akan didampingi oleh guru khusus yang menangani siswa yang masih belum lancar membaca.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural yaitu guru harus menguasai kelas, dalam artian guru harus memperhatikan kefokusannya siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian siswa akan mudah memahami wacana naratif dan prosedural yang disajikan oleh guru. Selain upaya tersebut, upaya lainnya adalah sebelum melakukan proses pembelajaran siswa diarahkan melakukan pembiasaan setiap pagi selama 15 menit untuk membaca di sudut baca yang terletak di kelas. Serta upaya lainnya adalah siswa diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang didampingi oleh guru khusus.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sanggup Barus, 2010) bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman yaitu: menumbuhkan minat baca siswa, memberi motivasi kepada siswa, memilih strategi pembelajaran membaca yang relevan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil analisis dalam penelitian ini diyakinkan oleh (Ramadhan, 2019) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman si pembaca tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Sedangkan (Muhafidin, 2016) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan

memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu proses pembelajarannya tidak berlandaskan pada prinsip dasar pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan tidak sesuai dengan teori belajar konstruktivistik dan sosiolinguistik, pembelajarannya bersifat *teacher center* sehingga siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menjawab soal berhubungan dengan tema, nama tokoh, watak tokoh, alur, latar, dan amanat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yaitu berlandaskan pada prinsip dasar pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center*) dan sesuai dengan teori belajar konstruktivistik dan sosiolinguistik. Hal ini cukup membangkitkan minat belajar siswa sehingga antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa melakukan praktek sesuai gambar yang terdapat pada buku paket.
2. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu kurangnya minat baca

siswa disebabkan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Sedangkan pada wacana prosedural masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga sulit dalam memahami isi bacaan.

3. Upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural yaitu guru dapat memberikan motivasi dan penguatan, memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca, guru harus menguasai kelas, dan terdapat sudut baca sebagai kegiatan literasi.

B. Saran

1. Saran Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, guru perlu menguasai langkah pembelajaran membaca pemahaman sehingga dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif seperti media pembelajaran pada wacana naratif serta menggunakan metode pembelajaran secara efisien.

2. Saran Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan fasilitas pembelajaran sehingga pelayanan pembelajaran bagi siswa dapat dilakukan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hidayat. (2021). *Menulis Narasi Kreatif*. CV. Budi Utama.
- Albaar, M. R. (2020). *Desain Pembelajaran untuk menjadi Pendidik yang Profesional*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anis, M. Y. (2020). *Analisis Wacana Bahasa Arab*. Deepublish.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Dewi, R. S., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2020). Reading Interest And Reading Comprehension A Correlational Study in Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta. *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(1), 10–27.
- Erdhita Oktrifianty. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. CV. Jejak.
- Eti Setiawati, R. R. (2019). *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Ub Press.
- Hamidulloh Ibda. (2020). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*. CV. Pilar Nusantara.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL*. Deepublish.
- Husna Nashihin, W. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan*. CV. Pilar Nusantara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama.
- Kosasih. (2017). *Jenis-jenis Teks*. Yrama Widya.
- Lis Rustinarsih. (2021). *Make a Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepublish.

- Mirasanthi, K. G., Suarjana, I. M., & Garminah, N. N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7457/5083>
- Moh. Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- Morrisan, F. H. (2012). *Metode Penelitian Survei*.
- Muhafidin, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2030>
- Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, G. A. S. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Kobuku.com.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Buginese Art.
- Panggabean, S. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center*. CV. Media Sains Indonesia.
- Prasetya Andika Wijaya. (2021). *Strategi Know-Want to Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity*. CV. Harian Jateng.
- Priyatni. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Karsa.
- Ramadhan, Z., & Indonesia, P. B. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas. *September*, 533–539.
- Rombot, O., Boeriswati, E., & Suparman, M. A. (2020). Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students through Blended Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 56.
- Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.

- Sanggup Barus. (1984). *Upaya peningkatan kemampuan membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*.
- Sanggup Barus. (2010). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Meda*. Program Pascasarjana UNIMED.
- St. Nurbaya. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca*. Kanwa Publisher.
- Suciwati, H. (2018). Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Membaca Intensif Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi PQ4R di Kelas V SD NEGERI 067952 Titi Kuning Medan. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 116–124.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Tarigan. (2015). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wardhaningtyas, S. (2011). Wacana Naratif Short-Short Story Bokkochan Karya Hoshi Shinâ€™Ichi. *Lingua*, 7(1), 77–82. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/869/802>
- Widodo, J. (2018). *Penerapan Problem Base Learning dalam implementasi Kurikulum 2013*. CV. Pustaka Media Guru.
- Yustinah. (2018). *Produktif Berbahasa Indonesia*.

RIWAYAT HIDUP



Cindya Nur, lahir di Limbung pada tanggal 21 Agustus 1997, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Nurdin dan Ibunda Aminah.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 6 tahun di SDI Bontosallang pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 3 Bontonompo dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama juga, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMK Negeri 1 Limbung dan selesai pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2016, terdaftar pada salah satu perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Makassar, dan Alhamdulillah selesai tepat waktu pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan jenjang strata 2 pada tahun 2020 juga di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Dasar.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kampus



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 874/PPs/C.3-II/VII/1443/2022
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Dzulhijjah 1443 H.
20 Juli 2022 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM
DI -
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Cindya Nur**
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
NIM : 105.06.11.067.20
Judul Tesis : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Wacana Naratif Dan Prosedural siswa Kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur,
Asisten Direktur I,

Dr. Syamsiah, S.P., M.Si.
NBM. 1063 486

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Provinsi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **5871/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 874/PPS/C.3-II/CII/1443/2022 tanggal 20 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **CINDYA NUR**
Nomor Pokok : 105061106720
Program Studi : Pendidikan Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA WACANA NARATIF DAN PROSEDURALSISWA KELAS IV SDN KALASE'RENA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Juli s/d 21 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kabupaten

REGISTRASI/2336/DPM-PTSP/PENELITIAN/VII/2022



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 24 Juli 2022

Kepada Yth.
SDN KALASERENA KABUPATEN GOWA
di- Tempat

Nomor : 503/928/DPM-PTSP/PENELITIAN/VII/2022
Lamp :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 5871/S.01/PTSP/2022 tanggal 22 Juli 2022 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **CINDYA NUR**
Tempat/Tanggal Lahir : Limbung / 21 Agustus 1997
Nomor Pokok : 105061106720
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pend. Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Alauddin 2

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA WACANA NARATIF DAN PROSEDURAL SISWA KELAS IV SDN KALASERENA KABUPATEN GOWA"

Selama : 22 Juli 2022 s/d 21 September 2022
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian/Pengambilan Data** tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.



Lampiran 4 Profil Sekolah

1. Deskripsi Geografis

SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa bertempat di Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92153. SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa berada pada titik kordinat garis lintang -5.3514 dan garis bujur 119.4553. SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa pertama kali beroperasi pada tanggal 01 Januari 1972 dengan status sekolah negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa terakreditasi B dengan nomor SK 150/SK/BAP-SM/X/2016 pada tanggal 28 Oktober 2016. SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa menggunakan kurikulum 2013.

2. Deskripsi Kelembagaan

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan IMTAQ
- 3) Meningkatkan disiplin bagi seluruh warga sekolah
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang tangguh dan kompak

- 5) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah
- 6) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai wawasan wisata mandala

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa

Data pendidik dan tenaga pendidikan SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Syohoriah, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
2	Hj. Saleha, S.Pd.	S1	Guru Kelas 6
3	Abd. Rajab, S.Pd. i	S1	Guru Kelas 5A
4	Sri Wahyu Nengsi, S.Pd.	S1	Guru Kelas 5B
5	Ihdar Chair Ilham, S.Pd.	S1	Guru Kelas 4
6	Abd. Rasyid, S.Pd.	S1	Guru Kelas 3A
7	Cindya Nur, S.Pd.	S1	Guru Kelas 3B
8	Nurzamzani Arif Irsyad, S.Pd.	S1	Guru Kelas 2
9	Satriani, S.Pd.	S1	Guru Kelas 1 dan Operator
10	Jusriani, S.Pd.	S1	Pegawai Perpustakaan

11	Suriati, A, Ma, Pust	S1	Pegawai Perpustakaan
12	Rahmat, S. Pd. I	S1	Guru PAI
13	Arfiani Maharani, HR, S.Pd.	S1	Guru Matematika
14	Alamsyah Yusuf	SMA	Satpol
15	Suwardi	SMA	Satpol
16	Napasang	SMA	Bujang

Sumber: Dokumen tata usaha SDN Kalase'rena

Berdasarkan dokumen tata usaha SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa, data pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 16 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas berjumlah 8 orang, guru mata pelajaran agama Islam berjumlah 1 orang, guru mata pelajaran matematika berjumlah 1 orang, operator sekolah, bujang sekolah, dan satpol berjumlah 2 orang.

4. Data Rombongan Belajar SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa

Data rombongan belajar SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa, dapat dilihat berikut ini:

Tabel Data Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	Kelas 1	14	15	29	Satriani, S.Pd. i
2	Kelas 2	19	22	41	Nurzamzani Arif Irsyad, S.Pd.
3	Kelas 3A	12	11	23	Abd. Rasyid, S.Pd.

4	Kelas 3B	12	11	23	Cindya Nur, S.Pd.
5	Kelas 4	11	22	32	Ihdar Chair Ilham, S.Pd.
6	Kelas 5A	11	9	20	Abd. Rajab, S.Pd. i
7	Kelas 5B	10	10	20	Sri Wahyu Nengsi, S.Pd.
8	Kelas 6	20	14	34	Hj. Saleha, S.Pd.

Sumber: Dokumen tata usaha SD Negeri Sungguminasa IV

Data rombongan belajar terdiri dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 dengan masing-masing satu kelas, kecuali kelas 3 dan 5. Jumlah laki-laki sebanyak 109 dan jumlah perempuan sebanyak 113 dengan jumlah total keseluruhan sebanyak 222 siswa.



Lampiran 5 Transkrip Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN WACANA NARATIF**

Nama Guru : Ihdar Chair Ilham, S. Pd
Materi Pokok : Wacana Naratif
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Sabtu, 23-Juli-2022
Waktu : 08:00-09:30 wita

No.	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Kegiatan awal	Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
		Guru mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu	Siswa berdo'a sebelum melakukan proses pembelajaran.
		Menggali pengetahuan awal siswa tentang membaca pemahaman wacana naratif	Guru tidak melakukan apersepsi sebelum masuk ke proses pembelajaran.
		Guru mengecek kehadiran siswa	Guru mengecek kehadiran semua siswa.
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru hanya menyampaikan tema pembelajaran tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2	Kegiatan inti	Tahap Prabaca	Guru selalu memperhatikan kefokuskan siswa dalam belajar. Sebelum memasuki inti pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang wacana naratif.
		1. Mengarahkan dan memfokuskan perhatian siswa pada topik wacana naratif	
		2. Mengajukan sejumlah pertanyaan tentang topik wacana naratif	

	<p>3. Siswa menjawab pertanyaan dengan menghubungkan latar belakang pengalaman yang dimiliki</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan tetapi tidak menghubungkan dengan pengalaman yang dimiliki.</p>
	<p>4. Guru membaca judul wacana naratif dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dalam wacana naratif tersebut</p>	<p>Guru membaca judul wacana dan pelaku dalam cerita, tetapi guru tidak menjelaskan bahwa dalam sebuah cerita terdiri atas unsur intrinsik.</p>
	<p>5. Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa</p>	<p>Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga sehingga siswa kurang minat terhadap proses pembelajaran.</p>
	<p>6. Menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran</p>	<p>Stimulus yang diberikan guru hanya berupa pertanyaan tanpa menjelaskan isi dari unsur intrinsik dari sebuah cerita.</p>
	<p>Tahap Saatbaca</p>	<p>Guru menyajikan sebuah cerita dalam buku paket, kemudian siswa membaca secara bersama-sama cerita tersebut. Guru melanjutkan membaca secara nyaring cerita itu tanpa menggunakan media pembelajaran.</p>
	<p>1. Guru menggunakan strategi untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa pada wacana naratif</p>	
	<p>2. Siswa diberi kesempatan untuk membaca wacana naratif</p>	<p>Siswa membaca cerita beberapa menit.</p>
	<p>3. Guru menekankan kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting</p>	<p>Guru hanya mengarahkan siswa untuk membaca, tetapi tidak mengarahkan untuk menandai hal penting yang terdapat dalam cerita.</p>

		<p>Tahap Pascabaca</p> <p>1. Siswa diberi kesempatan menemukan informasi lebih lanjut tentang topik wacana naratif</p> <p>2. Siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan menyimpulkan wacana naratif yang telah dibaca</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan</p>	<p>Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang cerita tersebut.</p> <p>Siswa bingung dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai unsur instrinsik karena sebelumnya guru tidak menjelaskannya.</p> <p>Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menyimpulkan cerita yang telah dibaca.</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang unsur instrinsik dalam sebuah cerita.</p>
3	Kegiatan penutup	<p>Melaksanakan evaluasi pembelajaran</p> <p>Memberi penghargaan atau penguatan kepada siswa</p> <p>Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran</p> <p>Menutup pelajaran</p>	<p>Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa.</p> <p>Guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.</p> <p>Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.</p>

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN WACANA NARATIF**

Materi Pokok : Wacana Naratif
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Sabtu, 23-Juli-2022
Waktu : 08:00-09:30 wita

Aspek Kemampuan	Indikator	Hasil Pengamatan
Memahami isi wacana naratif	Mengidentifikasi tema dalam bacaan	Siswa tidak mampu mengidentifikasi tema dalam cerita
	Menyebutkan nama-nama tokoh dalam bacaan	Siswa mampu menyebutkan nama tokoh dalam cerita
	Mengidentifikasi sifat/watak tokoh dalam bacaan	Siswa belum lancar mengidentifikasi watak tokoh dalam cerita
	Menjelaskan alur dalam bacaan	Siswa tidak mampu menjelaskan alur dalam cerita
	Menyebutkan latar dalam bacaan	Siswa tidak mampu menyebutkan latar dalam cerita
	Menjelaskan amanat/pesan dalam bacaan	Siswa tidak mampu menjelaskan amanat dalam cerita

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN WACANA PROSEDURAL**

Nama Guru : Ihdar Chair Ilham, S. Pd
Materi Pokok : Wacana Prosedural
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Senin, 25-Juli-2022
Waktu : 08.00-09:30 wita

No.	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Kegiatan awal	Membuka pelajaran	Membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
		Guru mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu	Siswa berdo'a sebelum sebelum memulai pembelajaran.
		Menggali pengetahuan awal siswa tentang membaca pemahaman wacana prosedural	Guru tidak melakukan apersepsi sebelum memasuki inti pelajaran.
		Guru mengecek kehadiran siswa	Guru mengecek semua kehadiran siswa.
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru hanya menyampaikan tema pelajaran tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2	Kegiatan inti	Tahap Prabaca	
		1. Mengarahkan dan memfokuskan perhatian siswa pada topik wacana procedural	Guru menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural yang akan dipelajari.
		2. Mengajukan sejumlah pertanyaan tentang topik wacana prosedural	Memberikan pertanyaan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dalam wacana prosedural.

	<p>3. Siswa menjawab pertanyaan dengan menghubungkan latar belakang pengalaman yang dimiliki</p>	Siswa menjawab pertanyaan tanpa menghubungkan dengan pengalaman yang dimiliki.
	<p>4. Guru membaca judul wacana prosedural dengan nyaring, kemudian menyebutkan alat dan bahan dalam wacana prosedural tersebut</p>	Guru membaca judul wacana dengan nyaring, kemudian menanyakan ke siswa alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut.
	<p>5. Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa</p>	Siswa hanya menggunakan buku paket dalam pembelajaran sehingga siswa kurang minat untuk membaca.
	<p>6. Menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran</p>	Stimulus yang diberikan guru adalah pertanyaan mengenai wacana prosedural.
	<p>Tahap Saatbaca</p>	
	<p>1. Guru menggunakan strategi untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa pada wacana prosedural</p>	Membaca wacana prosedural hanya perwakilan yang ditunjuk ke depan kelas serta metode pembelajaran yang digunakan adalah <i>kooperatif learning</i> .
	<p>2. Siswa diberi kesempatan untuk membaca wacana prosedural</p>	Siswa yang lain tidak diberi kesempatan membaca wacana prosedural hanya satu sampai dua orang yang ke depan kelas membacakan wacana tersebut.
	<p>3. Guru menekankan kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting</p>	Guru tidak mengarahkan siswa untuk memilih/menandai informasi penting dalam wacana prosedural.

		<p>Tahap Pascabaca</p> <p>1. Siswa diberi kesempatan menemukan informasi lebih lanjut tentang topik wacana prosedural</p> <p>2. Siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan menyimpulkan wacana prosedural yang telah dibaca</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan</p> <p>5. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan langkah kegiatan yang terdapat pada wacana prosedural</p>	<p>Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam informasi dalam wacana prosedural.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut.</p> <p>Siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana prosedural yang telah dibaca.</p> <p>Peningkatan pemahaman isi bacaan, guru hanya memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa mengenai wacana prosedural.</p> <p>Siswa antusias melakukan praktek/langkah kegiatan sesuai wacana prosedural, bukan berdasarkan bacaan tetapi berdasarkan gambar yang dilihat.</p>
3	Kegiatan penutup	<p>Melaksanakan evaluasi pembelajaran</p> <p>Memberi penghargaan atau penguatan kepada siswa</p> <p>Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran</p> <p>Menutup pelajaran</p>	<p>Setelah praktek siswa diberi kesempatan menjelaskan kegiatan praktek yang dilakukan di depan kelas.</p> <p>Guru memberikan tepuk tangan jika siswa mampu menjawab pertanyaan.</p> <p>Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran.</p>

			Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.
--	--	--	--



**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN WACANA PROSEDURAL**

Materi Pokok : Wacana Prosedural
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Senin, 25-Juli-2022
Waktu : 08.00-09:30 wita

Aspek Kemampuan	Indikator	Hasil Pengamatan
Memahami isi wacana prosedural	Memahami judul bacaan	Siswa memahami judul bacaan
	Memahami alat yang digunakan pada wacana prosedural	Siswa memahami alat yang digunakan dalam wacana prosedural
	Memahami bahan yang digunakan pada wacana prosedural	Siswa memahami bahan yang digunakan dalam wacana prosedural
	Memahami langkah-langkah kegiatan dalam wacana prosedural	Siswa cukup mampu memahami langkah-langkah dalam wacana prosedural
	Menerapkan langkah kegiatan pada wacana prosedural	Siswa cukup mampu menerapkan langkah kegiatan dalam wacana prosedural

Lampiran 6 Transkrip Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA NARATIF

Nama Guru : Ihdar Chair Ilham, S. Pd
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Senin, 24-November-2022
Waktu : 09. 30 WITA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap prabaca?	Saya biasanya memperhatikan kefokusannya siswa dulu karena kalau siswa fokus, maka pembelajaran dapat diikuti dengan baik
2	Bagaimana cara Bapak memfokuskan perhatian siswa?	Yah, biasanya memberikan pertanyaan mengenai wacana naratif tersebut
3	Selain kefokusannya siswa, kegiatan apa yang dilakukan Bapak pada tahap prabaca?	Saya bacakan mi wacana naratif itu sambil didengarkan oleh siswa
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap saatbaca?	Saya bagikan buku paket kepada siswa, lalu saya arahkan untuk membaca wacana naratif
5	Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan wacana naratif?	Saya hanya menggunakan buku paket dalam pembelajaran karena tidak ada media untuk menampilkan cerita (wacana naratif)
6	Setelah siswa membaca, apa ada kegiatan lain yang dilakukan Pak?	Saya lagi yang membaca wacana naratif itu dengan suara yang keras atau nyaring supaya didengarkan oleh siswa
7	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap pascabaca?	Saya kasih kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang bertanya. Jadi saya lagi yang memberikan pertanyaan mengenai isi wacana naratif itu
8	Bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh Bapak?	Ada siswa yang menjawab tepat dan ada juga siswa yang menjawab asal-asalan saja, tidak sesuai dengan apa yang saya tanyakan

**PEDOMAN WAWANCARA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN WACANA PROSEDURAL**

Nama Guru : Ihdar Chair Ilham, S. Pd
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Senin, 24-November-2022
Waktu : 10. 00 WITA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap prabaca?	Saya memulai dengan menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural, lalu saya bertanya kegiatan yang dilakukan dalam wacana tersebut
2	Selanjutnya, kegiatan apa yang Bapak lakukan?	Saya suruh sebut mi alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktek dalam wacana prosedural
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap saatbaca?	Saya kelompokkan siswa dalam beberapa kelompok, lalu saya tunjuk dua orang kalau tidak salah sebagai perwakilan untuk membacakan wacana prosedural di depan teman-temannya. Dan siswa lainnya saya arahkan untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh temannya.
4	Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan wacan prosedural?	Saya tidak menggunakan media pembelajaran dalam menampilkan wacana prosedural. Saya hanya hanya menggunakan buku paket tetapi saya menggunakan media pembelajaran untuk praktek
5	Mengapa hanya 2 orang siswa yang membaca di depan kelas Pak?	Iya, karena menurut saya kegiatan praktek yang dilakukan siswa sudah sering mereka lakukan. Dan juga untuk menghemat waktu
6	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca	Langsung saya suruh praktek sesuai dengan wacana

	pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap pascabaca?	prosedural yang ada di buku paket dengan menggunakan media pembelajaran
7	Apakah Bapak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran?	Setelah selesai saya periksa. Saya tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran wacana prosedural
8	Bagaimana respon siswa dengan kegiatan prak tersebut?	Siswa cukup antusias melakukan praktek karena ada media pembelajaran yang mereka gunakan



**PEDOMAN WAWANCARA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN WACANA NARATIF**

Nama Guru : Ihdar Chair Ilham, S. Pd
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Jum'at, 22-Juli-2022
Waktu : 09. 30 WITA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipersiapkan sebelum Bapak melakukan proses pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif?	Jadi, hal yang pertama yang dipersiapkan untuk mengajarkan kepada siswa tentang wacana naratif yaitu tentunya kita menggunakan RPP dan media pembelajaran.
2.	Apa saja yang perlu diperhatikan pada saat mengajarkan membaca pemahaman pada wacana naratif?	Hal yang perlu kami perhatikan tentang mengajarkan siswa membaca pemahaman naratif tentunya kita harus mempersiapkan siswa. Apakah siswa sudah siap dalam pembelajaran atau belum. Harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.
3.	Metode apa yang Bapak gunakan pada saat mengajar membaca pemahaman pada wacana naratif?	Metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Metode ceramah ini tentunya kita menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan wacana naratif sehingga siswa mampu memahami tentang materi yang diberikan.
4.	Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif?	Untuk media yang digunakan itu masih menggunakan buku paket karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah sehingga sebagai guru kesulitan, media apa yang gunakan dalam mengajar siswa. Apakah media yang berupa LCD atau yang lainnya.
5.	Apakah proses pembelajaran yang Bapak lakukan sudah efektif?	Kalau saya pribadi, saya rasa masih kurang efektif karena kurangnya media yang digunakan sehingga pembelajaran masih sangat kurang efektif. Hal ini

		disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang lengkap.
6.	Apakah siswa aktif dalam mengikuti pelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif?	Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan ada memang siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran ini. Tetapi sudah lumayan banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
7.	Apakah Bapak mengajar sesuai dengan RPP?	Masih kurang sesuai karena sebagai seorang guru harus menggunakan media pembelajaran akan tetapi sarana dan prasarana kurang memadai.
8.	Bagaimana hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana naratif?	Sudah ada beberapa orang yang bisa bahkan sudah paham tentang wacana naratif yang diberikan oleh guru.
9.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif?	Faktor pendukung, yaitu kemampuan siswa itu sendiri. Ada yang memang pemahamannya ketika kita menjelaskan dia langsung paham dan ada juga beberapa siswa yang beberapa kali diulang baru bisa paham. Faktor penghambat, kurangnya minat baca siswa terhadap wacana naratif yang disajikan yah karena tidak menggunakan media pembelajaran hanya sebatas membagikan buku paket kepada siswa. Hal ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai. Selain kurangnya minat baca, yaitu masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca.
10.	Apakah terdapat faktor di luar lingkungan sekolah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca naratif?	Kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, orang tua kurang peduli kepada anaknya tidak mengajarkan anaknya membaca.
11.	Kesulitan apa yang ditemui dalam mengajarkan membaca pemahaman pada wacana naratif?	Kesulitan yang ditemui yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi penghambat dalam mengajarkan membaca pemahaman wacana naratif itu sendiri. Selain itu, yah karena

		masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca itu juga menjadi faktor utama.
12.	Berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman pada wacana naratif?	Jadi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman wacana naratif yaitu ada 10 orang lebih yang mengalami kesulitan.
13.	Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan?	Ya, tentu sebagai seorang guru berpikir apa yang harus dilakukan ketika siswa ini dalam membaca.
14.	Dalam bentuk apakah perlakuan khusus tersebut?	Perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang kurang lancar membaca, siswa diarahkan untuk ke perpustakaan . Di perpustakaan sudah ada guru pembimbing yang mengajarkan siswa belajar membaca.
15.	Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan tersebut?	Memberikan penguatan kepada siswa serta memberikan motivasi agar siswa ingin belajar.
16.	Bagaimana cara membangkitkan minat baca siswa?	Tentu kita memberikan motivasi kepada siswa karena ada beberapa siswa yang memang ketika sudah dijelaskan namun tidak semangat untuk belajar. Jadi sebagai guru harus memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa.
17.	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah maksimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa?	Saya rasa untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah itu masih kurang, jadi kami seorang guru menggunakan media pembelajaran apa adanya.
18.	Apakah siswa mengikuti kegiatan literasi baca setiap hari?	Untuk kegiatan literasi baca itu, tentu kami laksanakan untuk mengajarkan siswa membaca.
19.	Berapa lama kegiatan literasi itu dilakukan dalam setiap hari?	Kegiatan literasi baca yang kami lakukan yaitu selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.
20.	Apakah terdapat dampak dari budaya literasi tersebut?	Tentu untuk kegiatan literasi ini ada dampaknya bagi siswa, apakah dia semangat untuk membaca, yang lancar membaca akan semakin lancar bahkan siswa bisa memahami isi bacaan

		tersebut ketika kita memberikan literasi setiap hari selama 15 menit.
--	--	---



**PEDOMAN WAWANCARA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN WACANA PROSEDURAL**

Nama Guru : Ihdar Chair Ilham, S. Pd
Kelas : IV
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Jum'at, 22-Juli-2022
Waktu : 10. 00 WITA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipersiapkan sebelum Bapak melakukan proses pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural?	Jadi, yang pertama dipersiapkan yaitu RPP dengan media pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
2.	Apa saja yang perlu diperhatikan pada saat mengajarkan membaca pemahaman pada wacana prosedural?	Yang perlu diperhatikan yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, apakah siswa sudah siap atau belum siap.
3.	Metode apa yang Bapak gunakan pada saat mengajar membaca pemahaman pada wacana prosedural?	Metode yang digunakan untuk membaca pemahaman wacana prosedural yaitu metode ceramah dan kegiatan praktek. Proses pelaksanaannya yaitu metode ceramah menjelaskan secara rinci mengenai wacana prosedural, setelah itu, kami menggunakan media dan melakukan praktek kepada siswa.
4.	Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural?	Jadi kami menggunakan media pembelajaran sesuai dengan langkah kegiatan yang kami lakukan. Jadi, ada langkah-langkah kegiatan yang dibaca oleh siswa atau kami menyediakan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sesuai langkah kegiatan yang telah dibaca.
5.	Apakah proses pembelajaran yang Bapak lakukan sudah efektif?	Proses pembelajarannya itu masih kurang efektif. Disisi lain ada keaktifan siswa juga karena kami menggunakan media pembelajaran. Tentu ini akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

6.	Apakah siswa aktif dalam mengikuti pelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural?	Untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran ini masih ada beberapa yang kurang aktif, akan tetapi selebihnya itu bahkan dia semangat dalam proses pembelajaran ini.
7.	Apakah Bapak mengajar sesuai dengan RPP?	Saya rasa masih kurang sesuai dengan RPP karena pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan kita. Apakah itu tentang media atau sebagainya.
8.	Bagaimana hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana prosedural?	Masih ada beberapa orang yang belum paham atau memang belum mengerti mengenai wacana prosedural tersebut.
9.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural?	Faktor pendukung yaitu, kemampuan siswa, ada beberapa siswa yang memang ketika gurunya sudah menjelaskan dia semangat dan selalu ingin tahu apa yang dijelaskan gurunya dan ada juga faktor penghambat yaitu, ini juga jadi kendala bagi kami yaitu kurangnya minat baca siswa dan masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca.
10.	Apakah terdapat faktor di luar lingkungan sekolah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca prosedural?	Faktor di luar lingkungan sekolah itu karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, ketika siswa ini sudah pulang anak itu tidak lagi diperhatikan oleh orang tuanya, malam main game, tidak mengajarkan siswa tentang membaca.
11.	Kesulitan apa yang ditemui dalam mengajarkan membaca pemahaman pada wacana prosedural?	Yah masih adanya siswa yang kurang lancar membaca, lantas bagaimana siswa ini bisa paham atau mengerti apa yang diberikan jika tidak bisa membaca.
12.	Berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman pada wacana prosedural?	Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman wacana prosedural ada 10 orang lebih yang masih kurang lancar membaca.
13.	Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan?	Tentu kami seorang guru itu mengarahkan kepada siswa yang belum lancar membaca untuk ke

		perpustakaan . Di perpustakaan ada guru pembimbing yang siap untuk mengajar membaca, mengenal huruf, dan sebagainya.
14.	Dalam bentuk apakah perlakuan khusus tersebut?	Bentuk perlakuan khusus itu, yaitu siswa yang belum lancar membaca diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang di bimbing oleh guru.
15.	Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan tersebut?	Memberikan motivasi dan penguatan sehingga siswa semangat untuk belajar.
16.	Bagaimana cara membangkitkan minat baca siswa?	Memberikan motivasi, motivasi ini berperang penting bagi siswa karena kami di sini membentuk karakternya siswa. Memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
17.	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah maksimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa?	Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah masih kurang memadai. Guru terkendala dalam sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Karena jika kami ingin menggunakan media seperti LCD tidak disediakan oleh sekolah.
18.	Apakah siswa mengikuti kegiatan literasi baca setiap hari?	Untuk kegiatan literasi baca, kami memang melakukan literasi setiap harinya untuk membangkitkan minat baca siswa.
19.	Berapa lama kegiatan literasi itu dilakukan dalam setiap hari?	Kami menggunakan waktu selama 15 menit untuk kegiatan literasi baca sebelum memulai pembelajaran.
20.	Apakah terdapat dampak dari budaya literasi tersebut?	Tentu ada dampak yang didapatkan oleh siswa. Yang lancar membaca akan semakin lancar, belum lancar akan menjadi lancar karena adanya pembiasaan.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA NARATIF DAN
PROSEDURAL**

Nama Kepala Sekolah : Hj. Syohoriah, S. Pd
Tempat : SDN Kalase'rena
Hari/Tanggal : Jum'at, 22-Juli-2022
Waktu : 08:30 WITA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya sekolah terhadap peningkatan membaca pemahaman siswa?	Yaitu mengenai upaya sekolah terhadap membaca pemahaman siswa yaitu guru harus menguasai kelas dan siswa harus memperhatikan bagaimana caranya agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.
2.	Sarana dan prasarana apa yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung peningkatan membaca pemahaman siswa?	Apa yang ada di sekolah itu yang harus dimanfaatkan oleh guru dan bagaimana caranya seorang guru dalam memberikan pelajaran supaya cepat dipahami oleh siswa karena apabila kita melakukan proses belajar mengajar harus ada sarana supaya siswa itu cepat paham mengenai pelajaran tersebut. Misalnya menggunakan media dalam proses pembelajaran.
3.	Apakah terdapat pelatihan yang diadakan sekolah atau pemerintah yang diikuti oleh guru mengenai cara	Mengenai pelatihan yang diadakan selama ini karena pandemi 2 tahun tidak ada pelatihat. Guru hanya mengadakan KKG disetiap gugus

	mengembangkan literasi membaca siswa?	misalnya 5 sekolah ada pengawas yang datang memberikan materi yang berhubungan dengan membaca pemahaman. Pelatihan yang dilakukan di sekolah, misalnya mengadakan rapat kecil, disitulah guru yang melakukan KKG bisa <i>sharing</i> kepada guru lainnya.
4.	Apakah terdapat kebijakan sekolah mengenai peningkatan membaca pemahaman siswa?	Ya, karena setiap kelas itu disediakan sudut baca untuk siswa melakukan literasi baca salah satunya. Selain sudut baca, siswa yang belum lancar diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang didampingi oleh guru yang bertugas sebagai pembimbing bagi siswa yang belum lancar membaca.
5.	Sudah berapa lama kebijakan tersebut dilaksanakan?	Mengenai kebijakan mengarahkan siswa ke perpustakaan yang belum lancar membaca, sudah bertahun-tahun dilaksanakan, akan tetapi selama pandemi kebijakan tersebut tidak dilaksanakan. Untuk kebijakan sudut baca dilaksanakan sejak adanya imtak, SKTB, dan K13 karena ini merupakan program pemerintah dari kabupaten Gowa.

6.	Bagaimana respon guru mengenai kebijakan tersebut?	Alhamdulillah guru sangat mendukung kebijakan tersebut, karena selain membantu guru itu sendiri guru juga sangat gembira karena siswanya bisa mulai lancar membaca.
7.	Bagaimana respon siswa mengenai kebijakan tersebut?	Siswa juga antusias terhadap kebijakan tersebut. Semangat jika diarahkan untuk belajar membaca.
8.	Sudah berapa persen keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut?	Melebihi dari 85% keberhasilan kebijakan tersebut.



Lampiran 7 Hasil Belajar Siswa Wacana Naratif dan Wacana Prosedural

HASIL BELAJAR SISWA PADA WACANA NARATIF

No.	Nama Siswa	Nilai Wacana Naratif
1	Miftahul Jannah	65
2	Nabila Aprilia	95
3	Nadifa Tuzzaena	60
4	Nike Ardila	80
5	Nur Annisa	90
6	Nur Aulia	80
7	Nur Indah Sari	65
8	Nur Riski Putri	65
9	Nur Azizah	80
10	Nur Kaya	90
11	Radia Ika Puspita	90
12	Raisya Azzahrah	80
13	Sahrini	60
14	Saskia Daud	60
15	Selipi	65
16	St. Nadia Alisha	80
17	Syahrawati	90
18	Rahmiyanti	85
19	Shafriadi	60
20	Alwi	60
21	Fikri Ramadan	70
22	Hasrul	60
23	Jusriansya Reski	75
24	Muhammad	75
25	Muh. Akbar	60

26	Muh. Fahri Ridwan	80
27	Muh. Nuratilah. B	80
28	Mursalin	75
29	Muh. Afdal	65
30	Rahwita Sari	65
31	Sakina	80
32	Sabika Aulia Putri	65
33	Nur Atifa. B	80

HASIL BELAJAR SISWA PADA WACANA PROSEDURAL

No.	Nama Siswa	Nilai Wacana Naratif
1	Miftahul Jannah	70
2	Nabila Aprilia	90
3	Nadifa Tuzzaena	60
4	Nike Ardila	80
5	Nur Annisa	90
6	Nur Aulia	85
7	Nur Indah Sari	75
8	Nur Riski Putri	75
9	Nur Azizah	80
10	Nur Kaya	90
11	Radia Ika Puspita	90
12	Raisya Azzahrah	80
13	Sahrini	75
14	Saskia Daud	60
15	Selpi	65
16	St. Nadia Alisha	80
17	Syahrawati	90
18	Rahmiyanti	80

19	Shafriadi	60
20	Alwi	65
21	Fikri Ramadan	80
22	Hasrul	60
23	Jusriansya Reski	80
24	Muhammad	80
25	Muh. Akbar	65
26	Muh. Fahri Ridwan	80
27	Muh. Nuratilah. B	80
28	Mursalin	85
29	Muh. Afdal	80
30	Rahwita Sari	80
31	Sakina	80
32	Sabika Aulia Putri	85
33	Nur Atifa. B	80

Lampiran 8 Kartu Kontrol Bimbingan Tesis



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 866972 (line 125) Fax (0411) 865588 Makassar 90221
 Sulawesi Selatan <http://unismuh.com>



KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS

Nama : Cindya Nur
 NIM : 105061106720
 Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa
 Pembimbing : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd
 2. Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D

No	Hari / Tanggal	Bab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
01	Kamis 25/09/2021	-	Abstrak, kata pengantar	Chandra
02	Kamis 06/10/2022	IV	Simpulan antara rumus/ tabel dengan hasil - Pembahasan buku meminda ke hasil	Chandra
03	Senin 10/10/2022	V	Kesimpulan - harus hasil akhirnya tetapi diarahkan.	Chandra
04	Senin 17/10/2022	IV	Hasil sesuai arahan pembimbing	Chandra
05	Senin 20/10/2022	1-5	Rampungan hasil akhir dan pembimbing	Chandra
		1-5	KCC, silabus mendaftra	Chandra

Makassar, 12 Nov.....2022
 Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Dr. Mukhlis, S. Pd., M. Pd
 NBM: 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 866972 (line 125) Fax (0411) 865588 Makassar 90221
Sulawesi Selatan <http://unismuh.com>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS

Nama : **Cindya Nur**
NIM : 105061106720
Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana
Naratif dan Prosedural Siswa Kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd
2. **Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D**

No	Hari / Tanggal	Bab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
01.	Selasa 04/10/2022	IV	Deskripsikan hari penelitian dengan apa adanya.	
02	Sabtu 22/10/2022	IV	Menambahkan hasil wawancara untuk mendukung bukti observasi pada BAB IV	

Makassar, 12 Nov2022
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Dr. Mukhlis, S. Pd., M. Pd
NBM: 955 732

Lampiran 9 Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara bersama guru kelas



Gambar 3. Wawancara bersama guru kelas



Gambar 4. Kegiatan literasi



Gambar 5. Bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Cindy Nur

NIM : 10506110620

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	22%	25 %
3	Bab 3	8%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 02 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id